

**SISTIM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN MINHAJUL
ISHLAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
SANTRI DESA JAMBU KECAMATAN TEBO ULU KABUPATEN TEBO**

SKRIPSI



OLEH

ELA MITRA

NIM: TP.151351

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SYAIFUDDIN
JAMBI
2019**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

**SISTEM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN MINHAJUL
ISHLAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
SANTRI DESA JAMBU KECAMATAN TEBO ULU KABUPATEN TEBO**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



OLEH


ELA MITRA

NIM: TP.151351

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SYAIFUDDIN
JAMBI
2019**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku tgl	No. Revisi	Tgl. Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	2019	R-0	-	1 dari 2

Hal : Nota Dinas
Lampiran : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthnan Thaha Saifuddin Jambi
di
Tempat

AGENDA SKRIPSI

NOMOR : In.08/DT/S/ 23 /2019

JURUSAN : PAI/BA/KI/PGMI/MTK/FSK/BIO/BI

TANGGAL : 09 Mei 2019

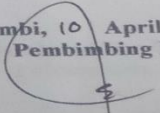
Assalamu'alaikum wr.wb.
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara;

Nama : Ela Mitra
NIM : TP.151351
Judul Skripsi : Sistem Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Minhajul Ishlah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Desa Jambu Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sulthnan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas Perhatiannya kami ucapkan terima kasih.


Jambi, 10 April 2019
Pembimbing I



Drs. Nasrun, AR, M.Pd.I
NIP. 195407261978031001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku tgl	No Revisi	Tgl Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	2019	R-0	-	1 dari 2

Hal : Nota Dinas
Lampiran : -

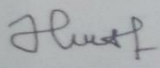
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
di Tempat

Assalamu 'alaikum wr. wb.
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ela Mitra
NIM : TP.151351
Judul Skripsi : Sistem Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Minhajul Ishlah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Desa Jambu Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo.


Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas Perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, 10 April 2019
Pembimbing II

Hj. Hindun M, Pd, I
NIP.197101091997032002

iii

- Hak Cipta Dilindungi undang-undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber aslinya.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Jambi



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

In. 08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-07	15-05-2019	R-0	1 dari 1
-----------------	-------------------	------------	-----	----------

Nomor : B.144/D.11/PP.009/06/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul :Sistim pembelajaran al-Qur'an di pondok pesantren minhajul islah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an santri desa jambu kecamatan tebo ulu kabupaten tebo

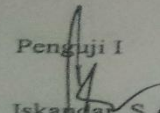
Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama :Ela Mitra
Nim : TP. 151351
Telah dimunaqasyahkan pada : 15 Mei 2019
Nilai Munaqasyah : 84,4 (A)
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

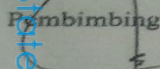
TIM MUNAQASYAH
Ketua Sidang


Dr. H. Kemas Imron Rosadi, M.Pd
NIP. 196911171994011001

Penguji I


Iskandar, S. Ag. M.Pd. Ph.D
NIP. 197512242009121001

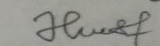
Pembimbing I


Dr. Nasrun AR, M.Pd.I
NIP. 195407261978031001

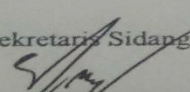
Penguji II


Jaya, S. Ag. M.Pd
NIP. 197008022000031002

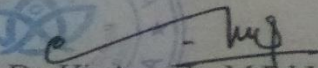
Pembimbing II


Hindun, M.Pd.I
NIP. 197101091997032002

Sekretaris Sidang


Saparuddin, M.Pd.I
NIP. 197912272000031002

Jambi, 10 Mei 2019
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
DEKAN


Dr. Hj. Annida, M.Pd.I
NIP. 196212231999032001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dan teracu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Jambi, 10 April 2019



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orang tuaku , untuk ayahhanda (mulyadi) dan bunda (yen yanti) dengan penuh rasa cinta, suka cita dan do'a dalam memebesarkan dan mendidikku.

Buat adekku (Riza wisdai) dan (M. Fajar) dan keluarga besarku yang selalu mendukung dan memberi motivasi beserta do'annya dalam tahap menyelesaikan skripsi ini. Yang telah setia menemani selama masa perjuangan ku di bangku kuliah sampai tahap akhir menyelesaikan skripsi ini.



Hak Cipta Dimindungi Undang-Undang.

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : Sebaik- Baiknya kamu ialah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah 'aalamiin. Ucapan dan ungkapan syukur tiada terhenti penulis haturkan atas anugerah Allah SWT. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Rindu kami senantiasa mengiring setiap hembusan nafas dan detak kehidupan kemuliannya lebih utama dari pada manusia dan makhluk lainnya, dialah manusia yang paling bertakwa dan paling taat akan perintah Allah.

Dengan rahmat Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Namun demikian, diyakini bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Disana sini masih terdapat kekurangan dan kelemahan, baik dari segi isi, maupun dari segi tulisan. Hal ini bisa terjadi mengingat bahan-bahan yang dihimpun dalam skripsi ini merupakan kumpulan tulisan yang pernah disampaikan dalam berbagai kesempatan seminar, diskusi, lokakarya dan sebagainya. Penulis juga banyak menemui hambatan dan cobaan, penulis berusaha menghadapi semuanya dengan ikhtiar dan tawakkal.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang telah dicanangkan oleh Universitas Islam Negeri Shulthan Thaha Syaifuddin Jambi sebagai bentuk pertanggung jawaban penulis menjadi mahasiswa UIN shulthan Thaha Syaifuddin Jambi serta untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan Islam Guru pendidikan Agama Islam di UIN shulthan Thaha Syaifuddin Jambi.

Penulis menyadari bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pemahaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa penulis temui dalam penyusunan skripsi ini. Adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak telah memberi sumbangan yang sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak berikut.

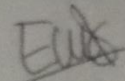
1. Orang tua saya tercinta Bapak Mulyadi dan Ibu Yen yanti karena kasih sayang, perjuangan, pengorbanan dan Do'a beliau berdualah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tahapan demi tahapan pendidikan, lebih khusus dalam penyelesaian skripsi.

2. Dr. H. Hadri Hasan, MA, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Shulthan Thaha Syaifuddin Jambi.
3. Dr. Hj. Armida, M.Pd.I, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Shulthan Thaha Syaifuddin Jambi.
4. Ridwan, S.Psi. M.Psi, Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri shulthan Thaha Syaifuddin Jambi.
5. Drs. H. Nasrun.AR.M.Pd.I, Selaku Dosen dan Dosen Pembimbing I skripsi yang telah Membimbing saya dalam penelitian ini.
6. Hj. Hindun M.Pd.I, Selaku Dosen dan Dosen Pembimbing II skripsi yang telah Membimbing saya dalam penelitian ini.
7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen UIN shulthan Thaha Syaifuddin Jambi, khususnya bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kegurua, atas segala bimbingan dan bantuan.
8. Junadi, S.Ag Selaku Pimpinan Pondok Pesantren Minhajul Ishlah Desa Jambu, yang telah memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
9. Bapak, Ibu guru dan staf karyawan Pondok Pesantren Minhajul Ishlah Desa Jambu, yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian.
10. Teman-teman mahasiswa jurusan PAI angkatan 2015, Teman seperjuangan dalam satu pembimbing, serta teman-teman dikost yang selama ini memberi semangat, Do'a serta dukungan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah dengan Ikhlas membantu proses penyelesaian skripsi.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat, Taufik, Hidayah dan Ma'unah-nya kepada kita semua, Aamiin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, walaupun penulis sudah berusaha dengan semaksimal mungkin membuat yang terbaik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan tangan terbuka, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar dapat menjadi motivasi bagi penulis untuk lebih baik dalam berkarya. Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan dalam penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Jambi, 10 April 2019


Penulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ABSTRAK

Nama : Ela Mitra

Nim : TP 151351

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : **Sistim Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Minhajul Ishlah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Desa Jambu Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo.**

Skrisi ini di latar belakang oleh banyaknya santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik apalagi tajwid dan mahrijul hurufnya, maka dari itu santri di pondok pesantren minhajul ishlah itu diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an dan setiap harinya diberi jadwal untuk membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an agar santri-santri di pondok pesantren itu bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, benar dan bagus apalagi dengan tajwid dan mahrijul hurufnya. Adapun metode penelitian yang peneliti gunakan adalah dengan cara Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Observasi adalah metode yang dilakukan dengan jalan terjun langsung kedalam lingkungan dimana penelitan itu dilakukan disertai dengan pencatatan terhadap hal- hal yang muncul terkait dengan informasi data yang dibutuhkan. Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Sedangkan Dokumentasi adalah suatu cara mencari data terhadap hal- hal seluk beluk penelitian baik berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, majalah, agenda dan lain sebagainya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak bagi santri terhadap Sistim pembelajaran Al-Qur'an yang terdapat disuatu lembaga pendidikan agama pondok pesantren dan hasil dari penelitian ini akan menunjukan beberapa karakteristik dan dampak yang ditimbulkan bagi santri terhadap Sistem Pembelajaran Al-Qur'an Pondok Pesantren Minhajul Ishlah.

Kata Kunci : Pembelajaran Al-Qur'an.

ABSTRACT

Name : Ela mitra

Nim : TP.151351

Department : Islamic Education

Title : **Al-Qur'an Learning System in Islamic Boarding Schools Minhajul Ishlah in Improving the Ability of Students of the Village of Jambusub-district Tebo Ulu Tebo District**

This thesis is based on the background of the many students who have not been able to read the Al-Qur'an properly and correctly, especially the tajweed and the first few letters.

Therefore, students in the Islamic boarding school of Minhajul ishlah are required to read the Al-Qur'an, and every day are given a schedule to read and memorize the Al-Qur'an, so that the students in Islamic boarding school can read the Al-Qur'an smoothly, correctly and well, especially with tajweed and first few letters. As for the research methods that researchers use is by way of observation, interviews, and documentation. Observation is a method that is carried out by plunging directly into the environment where the research is carried out accompanied by recording of things that appear related to the date information needed. Interviews are a form of verbal communication such as conversations aimed at obtaining information. While documentation is a way of looking for data on things about the ins and outs of research in the form of notes, transcripts, books, newspapers, inscriptions, magazines, agendas and so on. The purpose of this study was to determine the impact of students on the Qur'anic learning system found in a religious education institution of Islamic boarding school and the results of this study would show some characteristics and the impact that had been caused for students on the Qur'anic learning system in the Islamic boarding school of Minhajul Ishlah.

Key word : Al-Qur'an learning

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
PENGESAHAN.....	iv
PENYATAAN ORIENTASI.....	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Fokus penelitian.....	6
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan teori.....	7
B. <i>Study Relevan</i>	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Desain Penelitian.....	23
B. Setting Dan Subjek Penelitian.....	24
C. Jenis Dan Sumber data.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26

E Analisis Data.....	28
F Triangulasi Pemeriksaan Keabsahan.....	29
G Jadwal Penelitian.....	31

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A Temuan Umum.....	32
B Temuan Khusus.....	43
C Pembahasan	43

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran – Saran.....	61
C. Penutup	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Jadwal Penelitian	31
Tabel 4.2: Jumlah Guru	39
Tabel 4.3: Jumlah Siswa	40
Tabel 4.4: Keadaan Sarana dan Prasarana	41

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR GAMBAR

Tabel 4.1 Struktur Organisasi.....3



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bukti Konsultasi

Lampiran II : Instrumen Pengumpulan Data

Lampiran III : Daftar Informan

Lampiran IV : Dokumentasi

Lampiran V : Biodata Peneliti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambii
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Dalam era globalisasi sekarang ini penulis sering sekali mendapati para santri yang memiliki semangat kuat untuk menghafal Al Qur'an, akan tetapi tidak sedikit pula para santri yang gagal dalam menghafal Al Qur'an berangkat dari itu penulis tertarik ingin mengetahui bagaimana para santri dapat menghafal Al Qur'an yang berjumlah 30 Juz, jika dalam Al Qur'an yang sering di pakai para santri dalam menghafal Al Qur'an adalah Al Qur'an dari menara kudus dimana sering disebut Al Qur'an pojok, karena disetiap pojok Al Qur'an itu pasti ahir suatu ayat dari suratan Al Qur'an tertentu, kata para santri itu akan lebih mudah untuk mengingat hafalan, dalam satu juz terdapat sepuluh halaman, jadi jika hafal 30 Juz berarti hafal 300 halaman, hingga selesai (khatam Al Qur'an bil ghoib, bahkan hafal akan terjemah dan tafsirnya), bagaimana pelaksanaannya, dan apa yang menjadi penghambat dalam menghafal Al Qur'an.

Disamping itu pesantren ini juga memiliki tempat yang strategis karena dekat dari jalur besar sehingga mudah dijangkau oleh berbagai macam kendaraan. Al-Qur'an merupakan mukjizat yang diberikan kepada kita umat Islam.

Allah memberikan banyak kemudahan bagi yang mau mempelajarinya. Baik dalam segi membaca, menghafal, tafsir dan berbagai bidang keilmuan lainnya. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Allah SWT. Dalam surat Al-Qomar (54) ayat 17 yang berbunyi:

وَلَقَدْ نَجَّيْنَا رَانَ الْقُرْآنَ لِكَيْفَ هَلْ مِنْ مُكْرِمٍ الْقَوْمِ: ١٧

Artinya: "Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?"

Membaca Al-Qur'an serta mengkaji Al-Qur'an bukan hal yang mudah. Jangan menguak makna-makna tersirat yang begitu dalam, luas, sempurna, lengkap, heterogen, merata, menyeluruh, sedang membacanya saja yang kasat mata, dapat diindra, itu saja sangat sulit. Al-Qur'an dengan membacanya saja bernilai ibadah, di satu sisi, sisi yang lain Al-Qur'an dibaca akan melaknati bagi yang membacanya (*na'udzu billah*).

Hal ini bisa terjadi dengan berbagai hal, bisa dari niatnya bisa juga dari caramembacanya yang tidak menggunakan kaidah-kaidah ilmu tajwid mashuroh, tidak menggunakan kaidah-kaidah membaca yang telah digariskan oleh Rosululloh saw, baik *qiroah mashuroh* maupun *qiro'ah sab'ah*. Mengapa hal ini bisa terjadi. Hal ini bisa terjadi antara lain mengajinya Al-Qur'an sebatas mengajarkan membaca tidak memasukan nilai-nilai sakral pendidikan Al-Qur'an dimaksud, yang kedua terjadi karena pada dasarnya mengaji, membaca Al-Qur'an yang benar tidaklah mudah, contoh ketika seorang santri harus membedakan sifat sertamakhori jul-huruf dari 28 huruf yang semuanya berbeda bukanlah hal mudah baik dilihat dari *makhori jul huruf, fashohah* maupun sifat-sifat huruf yang ada yang satu sama lain benar-benar berbeda. Apalagi jika sudah merambah kepada menghafal Al-Qur'an, maka tingkat kesulitan akan lebih kompleks dirasakan pada setiap pemula yang bermaksud untuk menghafal al- Qur'an.

Sebagai sumber utama ajaran islam, al-Qur'an diyakini berasal dari Allah dan mutlak benar. Keberadaan al-Qur'an sangat dibutuhkan oleh manusia. Didalamnya terdapat petunjuk mengenai segala sesuatu, namun petunjuk tersebut terkadang datang dalam bentuk global, sehingga diperlukan pengolahan dan penalaran akal manusia. Pembelajaran al-Qur'an di Indonesia telah dimulai bersamaan dengan masuknya agama islam di Indonesia. Bahkan pendidikan ini merupakan pendidikan non formal yang pertama dan paling tua dari sistem pendidikan pondok pesantren. Pembelajaran al-Qur'an pada saat itu merupakan embrio yang pada gilirannya melahirkan pondok pesantren.

Allah SWT telah menjelaskan, bahwa membaca Al-Qur'an itu merupakan bentuk perniagaan yang tidak akan mengalami kebangkrutan atau perniagaan yang tidak laku, namun merupakan perniagaan (dengan Allah) yang akan (otomatis) mendatangkan keuntungan yang sangat besar. (ahmad mashun, 2004:17)

Hal ini dijelaskan Allah dalam firman-Nya Surat Al-Fathiir (35) ayat 29 berikut ini

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأُمُّواْ لِلصَّلٰوةِ. وَفَقُّواْ مِمَّا رَزَقْنٰهُمْ سِرًّا
وَعَلٰئِي تَتَّبِعُونَ جَارَةً لَّن نَّبُورَفَطْر : ٢٩)

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka

dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.

Sebelum menghafal Al-Qur'an, sangat dianjurkan agar seorang penghafal lebih dahulu lancar dalam membaca Al-Qur'an. Sebab, kelancaran saat membacanya niscaya akan cepat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Orang yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an sudah pasti mengenal dan tidak asing lagi dengan keberadaan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga tidak membutuhkan pengenalan ayat dan tidak membaca terlalu lama sebelum dihafal.

Itulah salah satu keuntungan bagi calon penghafal Al-Qur'an apabila sudah lancar membaca Al-Qur'an. Keuntungan atau kemanfaatan lainnya lebih cepat khatam menghafalkan sampai 30 juz, serta tidak akan sulit untuk menjalani proses menghafalnya. Akan tetapi, bacaanya bukan hanya lancar, melainkan harus baik, benar, dan fasih serta benar-benar menguasai dan memahami ilmu tajwid. Kenapa hal tersebut diperlukan? Sebab, agar tidak terjadi kesalahan terhadap materi yang dihafalkannya. Jika bacaanya salah maka hasil yang dihafalkannya pun akan salah, sehingga untuk memperbaikinya dibutuhkan ketelitian yang akan sehingga untuk memperbaikinya dibutuhkan ketelitian yang akan membutuhkan waktu cukup lama. (Sri Minarti:2013:107)

Sebelum memulai menghafal, halaman atau surat yang hendak dihafal harus dibaca dahulu berulang-ulang secara utuh dari awal hingga akhir. Minimal lima kali, atau lebih banyak lebih baik. Jadi tidak langsung dihafal.

Tahfidz atau menghafalkan Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang ahlullah di muka bumi. Itulah sebabnya, tidaklah mudah dalam menghafal Al-Qur'an; diperlukan metode-metode khusus dalam menghafalkannya. Selain itu, juga harus disertai dengan doa kepada Allah SWT. supaya diberi kemudahan dalam menghafalkan ayat-ayatnya yang begitu banyak dan rumit. Sebab, banyak kalimat yang mirip dengan kalimat lain, demikian juga kalimatnya yang panjang-panjang, bahkan mencapai tiga sampai empat baris tanpa adanya waqaf, namun ada juga yang pendek-pendek. Harapannya, setelah hafal ayat-ayat Allah, hafalan tersebut tidak cepat lupa atau hilang dari ingatan. Karena itu, dibutuhkan kedisiplinan dan keuletan dalam menghafal Al-Qur'an.

Pondok pesantren Minhajul Ishlah adalah pondok pesantren yang sudah lama berdiri cukup lama, di dalamnya mengajarkan berbagai ilmu-ilmu agama, salah satunya adalah membaca al-qur'an, lembaga pendidikan nonformal yang terletak di tengah desa ini juga

dikelilingi masyarakat multicultural, yang mana mempunyai perbedaan etnis, agama, dan lainnya.

Pembelajaran di pondok pesantren sangat di terapkan dalam membaca al-Qur'an apalagi santri yang ada di pondok itu sendiri di pebanyak dalam membaca al-Qur'an dan hafalan surah pendek, sistim pembelajaran di sana mempunyai peraturan dan jadwal dalam membaca al-Qur'an dan menghafal surah pendek dalam sehari di laksanakan untuk menghafal surah pendek di lakukan setelah sholat subuh, dan untuk pembacaan al-Qur'an di lakukan setelah sholat magrib, di pondok itu pula. (muhammad mashun, 2004:17)

Para santri berasal dari berbagai kalangan, baik dari jenjang pendidikan, umur dan lain-lainnya, pada saat ini masih derdapat santri yang belum dapat mengaplikasikan ilmu yang mereka peroleh dari sekolah terutama pelajaran al-Qur'an, bahkan dikalangan santri masih terjadi kesalahan dalam membaca al-Qur'an yang mana tidak sesuai dengan kaidah tajwid, ada sebagian sanrti yang sebenarnya sudah mengetahui kaidah tajwid, namun ada pula santri yang belum mengetahui kaidah tajwud, kemungkinan salah satu faktornya adalah kurang tepatnya menggunakan metode dalam pembelajaran al-Qur'an di pesantren, sehingga materi-materi keilmuan, guru atau ustadz yang disampaikan oleh pengajar kurang tertanam oleh santri sehingga belum dapat diaplikasikan dalam membaca al-Qur'an.

Berdasarkan pengamatan awal (*Grandtour*) yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Minhajul Ishlah terlihat bahwa, pertama masih banyak problematika santri dalam membaca al-Qur'an, belum bisa membedakan makhrijul huruf. Kedua tidak sesuai dengan kaidah tajwid. Ketiga, santri belum bisa memahami dengan baik materi yang disampaikan ustadz.

Bertitik tolak dari permasalahan ini, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang diangkat menjadi judul : “ **Sistim Pembelajaran Al-qur'an Di Pondok Pesantren Minhajul Ishlah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an Santri Desa Jambu. Kecamatan Tebo Ulu. Kabupaten Tebo.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok-pokok permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistim pembelajaran al-qur'an di pondok pesantren minhajul islah ?
2. Apa kendala dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an di pondok pesantren minhajul islah ?

3. Apa Upaya Guru al-Qur'an dalam meningkatkan pembelajaran al-qur'an di pondok pesantren minhajul islah ?

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus masalah yang akan dibahas oleh peneliti adalah cara dan sistim santri untuk membaca al-Qur'an dan menghafal al-Qur'an agar bisa dan cepat dipahami oleh santri di pondok pesantren minhajul islah di kelas VII A.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Minhajul Ishlah.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Minhajul Ishlah.
3. Untuk mendeskripsikan dinamika santri dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren Minhajul Ishlah.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian bermanfaat untuk:

- a) Secara teoritik, yaitu memberika sumbangan pemikiran tentang konsep Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren.
- b) Kegunaan praktis, yaitu dapat menjadi pedoman bagi santri di pondok pesantren yang akan melakukan *tahfidz* Al-Qur'an
- c) Memberikan sumbangan keilmuan dan memperkaya bahan pustaka pada Pondok Pesantren Minhajul Ishlah.
- d) Sebagai syarat guna menyelesaikan program studi strata satu (s1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

a. Pengertian Sistim Pembelajaran

Sistim merupakan satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem mempunyai tiga ciri, yaitu: Setiap sistim memiliki tujuan, Setiap sistim memiliki fungsi, Setiap sistem memiliki komponen. (Sanjaya, 2008: 31).

Menurut Wiley dan Sons (2005:1-30), terdapat 2 kelompok pendekatan yang digunakan dalam mendefinisikan sistim, yaitu: (1) lebih menekankan pada prosedur yang digunakan dalam sistim dan mendefinisikan sistim sebagai jaringan prosedur, metode, dan cara kerja yang saling berinteraksi dan dilakukan untuk pencapaian suatu tujuan tertentu; (2) lebih menekankan pada elemen atau komponen penyusun sistim, mendefinisikan sebagai kumpulan elemen baik abstrak maupun fisik yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu.

Mengemukakan bahwa sistim bisa diartikan sebagai suatu perangkat atau mekanisme yang terdiri dari bagian-bagian di mana satu sama lain saling berhubungan dan saling memperkuat. Berdasarkan pengertian tersebut, maka sistim dapat diberikan suatu batasan pengertian yaitu sarana yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Apabila penggunaan istilah sistim ini dikaitkan dengan evaluasi pembelajaran maka istilah sistim diartikan sebagai sarana berupa perangkat organisasi, yang diciptakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran. (Arifin 1991: 257)

Menurut Gagre dan Briggs dalam Tatang mendefinisikan istilah pembelajaran sebagai rangkaian kejadian, peristiwa, kondisi dan sebagainya yang sengaja dirancang untuk mempengaruhi siswa sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.

Sistim pembelajaran merupakan satu kesatuan dari beberapa komponen pembelajaran yang saling berinteraksi, interelasi dan interdependensi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Komponen pembelajaran meliputi; peserta didik, pendidik, kurikulum, bahan ajar, media pembelajaran, sumber belajar, proses pembelajaran, fasilitas, lingkungan dan tujuan. Komponen-komponen tersebut

hendaknya dipersiapkan atau dirancang (desain) sesuai dengan program pembelajaran yang akan dikembangkan. (Reigeluth 1999: 11) menjelaskan bahwa “desain pembelajaran sebagai ilmu kadang disamakan dengan ilmu pembelajaran”. Kedua disiplin ini menaruh perhatian yang sama pada perbaikan kualitas pembelajaran. Namun para ilmuwan pembelajaran lebih menfokuskan pada pengamatan hasil pembelajaran yang muncul akibat manipulasi suatu metode dalam kondisi tertentu, hal ini dilakukan untuk memperoleh teori-teori pembelajaran (*preskriptif*). Bagi perancang lebih menaruh perhatian pada upaya untuk menggunakan teori-teori pembelajaran yang dihasilkan oleh ilmuwan pembelajaran untuk memperoleh hasil yang optimal melalui proses yang sistematis dan sistemik.

b. Metode-Metode Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode dalam pengertian istilah telah banyak dikemukakan oleh pakar dalam dunia pendidikan sebagaimana berikut:

- a. Mohd. Athiyah al-Abrasy mengartikan, metode ialah jalan yang kita ikuti dengan memberi faham kepada murid-murid segala macam pembelajaran, dalam segala mata pelajaran, ia adalah rencana yang kita buat untuk diri kita sebelum kita memasuki kelas dan kita terapkan dalam kelas itu sesudah kita memasukinya.
- b. Mohd. Abd. Rokhim Ghunaimah mengartikan metode sebagai cara-cara yang praktis yang menjalankan tujuan-tujuan dan maksud-maksud pengajaran.
- c. Ali al- Jumbalaty dan abu al- Fath attawanis mengartikan metode sebagai cara-cara yang diikuti oleh guru yang menyampaikan maklumat ke otak murid-murid.

Dari beberapa pengertian menurut ahli di atas, dapat diambil kesimpulan, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Iniberarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sitem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. (Reigeluth 1999: 11)

2. Pengertian Al-Qur'an

Al-qur'an adalah firman allah yang telah diwahyuka kepada rosulullah SAW melalui beberapa cara yang diketahui oleh allah swt, yang memuat hukum-hukum islam dan berisi tuntunan-tuntunan bagi umat manusia untuk mencapai kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat, lahir maupun batin, Dia (al-Qur'an) adalah sumber dari segala sumber ilmu yang menimbulkan kebaikan serta kesejahteraan



bagi seluruh umat manusia di dunia, disamping itu al-Qur'an merupakan sarana yang paling utama untuk bermunajat kepada Allah baik membaca, mempelajari, mengajarkan, serta mendengarkannya. Kesemuanya itu merupakan ibadah bagi setiap orang yang mengamalkannya. Menurut M. Quraish shihab, mempelajari al-Qur'an adalah kewajiban, dengan demikian belajar membaca al-Qur'an adalah wajib bagi setiap orang Islam. (Triyasyid Nurddin 2015: 21)

Ahmad Munir dan Sudarsono berpendapat bahwa apabila seseorang berkeinginan kuat untuk dapat membaca al-Qur'an dengan sebaik-baiknya, maka perlu penguasaan huruf, harakat, kalimat serta ayat-ayat yang disebut: *muraah al huruf wa al harakat dan muraah al-kalimah wa al ayah*. Maka dari itu belajar tajwid perlu mendapatkan perhatian khusus, agar dalam membaca al-Qur'an dapat terlaksana dengan baik dan benar perlu diberikan sejak usia anak-anak, sehingga pada saat dewasa penguasaan membaca al-Qur'an sudah memenuhi kaidah-kaidah tertentu. Untuk mendapatkan tingkat ketelitian tersebut perlu latihan-latihan secara berkesinambungan dan sungguh-sungguh, baik secara sendirian maupun kelompok. Disamping itu, diperlukan pula adanya kesopanan didalam membaca al-Qur'an yang meliputi adab membaca dan mendengarkan al-Qur'an.

3. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

a. Metode Al-Baghdadi

Metode Al-Baghdadi adalah metode tersusun (*tarkibiyah*). Maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode alif, ba, ta. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan digunakan masyarakat Indonesia dan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku metode Al-Baghdadi ini hanya terdiri satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan Al-Qur'an kecil atau turutan. Metode Qiroati. (Ahmad Salim Badwilan, 2010:50).

Metode qiroati adalah sebuah metode dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an yang berorientasi kepada hasil bacaan murid secara mejawwad murattal dengan mempertahankan mutu pengajar melalui mekanisme sertifikasi atau syahadah yang diizinkan untuk mengembangkan Qiro'atil.

b. Metode iqro'

metode iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun metode ini dalam praktiknya tidak



mempunyai alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan jernih). Dalam metode ini (cara belajar siswa aktif) dan lebih bersifat individual.

c. Metode an-Nahdiyah

metode an-Nahdiyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan "ketukan".

d. Metode tilawah

metode tilawah adalah metode belajar membaca Al-Qur'an yang dilengkapi strategi pembelajaran dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui menggabungkan metode pembelajaran secara klasikal dan individual sehingga pengelolaan kelas lebih efektif dan untuk mengatasi ketidak tertiban santri selama proses belajar mengajar. Ustadz atau ustadzah dapat mengajari 10 -15 orang tanpa mengurangi kualitas. Waktu pendidikan anak menjadi lebih singkat dengan kualitas yang diharapkan/ standar.

e. Metode sorongan

metode sorongan adalah pengajian dasar di rumah-rumah di langgar dan dimasjid diberi secara individual. Seorang murid mendatangi seorang ustadz atau ustadzah yang akan membacakan beberapa baris surah pendek atau bacaan Al-Qur'an. Ada gilirannya, murid mengulangi bacaan yang telah di bacakan oleh ustadz atau ustadzah tersebut. Murid atau santri harus menguasai bacaan dan memahami bacaan Al-Qur'an dengan faseh.

f. Metode bin-Nadzar

yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an, dalam proses bin-Nadzar biasanya dilakukan berulang kali, agar memperoleh gambaran lafadz atau ayat-ayat yang akan dihafal.

g. Metode talaqqi

yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Ustadz atau ustadzah haruslah lebih hafal dengan ayat- ayat yang disetor santri .



h. Metode takrir

yaitu mengulangi hafalan atau mensima' kan hafalan yang pernah dihafalkan kepada guru tahfidz. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik.

seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku santri tersebut menerima, menganggap, menguasai paham pembelajaran yang telah diberikan oleh guru Al-Qur'an. Hal ini berarti bahwa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an ada fase- fase atau tahapan- tahapan yang harus dilalui oleh santri. Dan rangkaian fase-fase ini dapat ditemukan dalam disetiap jenjang pendidikan.(Oemar Hamik 2016:27)

Di dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an seharusnya disertai dengan tujuan yang jelas, terkait dalam sistem dalam proses pencapaian tujuan lembaga pendidikan Al-Qur'an .

c. Dasar Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam mengajarkan Al-Qur'an ada dasar-dasar yang digunakan, karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber hukum bagi umat Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Al-Qur'an adalah pedoman bagi manusia untuk menjalani kehidupannya di dunia akhirat kelak. Dasar-dasar pengajaran Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

a. Dasar yang bersumber dari Al-Qur'an

Dasar yang bersumber dari Al-Qur'an dalam surat Al-Alaq ayat 1-5

اِقْرْ رُبِّنَا لِمَ رَبِّكَ لِذِي حَقٍّ ۱ (حَقَّ النَّاسُ انَّ مِنْ حَقِّ) ۲ (قُرْ اَوْ رَبِّكَ الْكُرْمِ) ۳
لِذِي حَقِّ لِقَامٍ ۴ (حَقَّ النَّاسُ انَّ كُلَّ حَقٍّ) ۵ (لِغِقْ : ۱-۵)

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Kata pembelajaran, sebelumnya dikenal dengan istilah pengajaran. Dalam bahasa arab di istilahkan 'ta lim' dalam kamus inggris Elies dan Elies diartikan "to teach; to instruct; to train' yaitu mengajar, mendidik, atau melatih. Pengertian tersebut sejalan dengan ungkapan yang dikemukakan Syah, yaitu "allamal ilma". Yang berarti to teach atau to instruct (mengajar atau membelajarkan).



Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 17) mendefinisikan kata *pembelajaran* berasal dari kata *ajar* yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan *pembelajaran* berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Menurut Kimble dan Garmezy (dalam Pringgawidagde, 2002: 20), pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. (Muhammad Nashirudin, 2007: 232)

Kata pembelajaran tersebut tidak dapat dipisahkan dengan masalah belajar. Karena sebagai objek dari pembelajaran, maka anak didik mempunyai tugas untuk memberdayakan kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan belajar. (Muhammad Nashirudin, 2007: 232)

Mengenai belajar ini ada beberapa defenisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli, sebagai berikut:

1. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.
2. Sadiman menyatakan, “belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat”. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersikap pengetahuan (kognitif) dan



ketrampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap afektif.(Slameto 2003: 73)

Dari kedua definisi tersebut dapat dilihat ciri-ciri belajar yaitu:

- 1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku.
- 2) Perubahan perilaku relatif permanen.
- 3) Perubahan perilaku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- 4) Perubahan perilaku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- 5) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi untuk mencapai tujuan melalui bimbingan, latihan dan mendidik.

Jadi pembelajaran Al-Qur'an adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses belajar, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai kaidah Ilmu tajwid agar peserta didik terbiasa belajar membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.(Bahri Iba Asghry:1994).

Membaca Al-Qur'an merupakan perbuatan ibadah yang berhubungan dengan Allah SWT, dengan membaca manusia akan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Surat Al-Ankabut ayat 45:

تِلْكَ مَآئِدٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ مِنَ الْكِتَابِ وَقَدْ جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّالِمِينَ

Artinya : bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat.

Dari ayat-ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah SWT telah menyerukan kepada umat Islam untuk belajar Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu karena mempelajarinya adalah wajib disamping juga mendirikan shalat.

b. Dasar- dasar yang bersumber dari nabi.



حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ وَعَلَانُ. حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، ثُمَّ الْأَشْعَثِيُّ عَنْ أَبِي زَيْنٍ عَنِ ابْنِ مَرْثَدَانَ قَالَ:
 سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عَدْنَانَ يُعَيِّدُ اللَّهَ حَدَّثَ عَنْ أَبِي عَدُوٍّ الرَّحْمَنِ عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبَّادٍ أَنَّ
 رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami, Alqamah bin Martsad mengabarkan kepadaku, ia berkata: aku mendengar Sa'ad bin Ubaidillah bercerita, dari Abu Abdurrahman, dari Ustman bin Affan, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda “Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya. (HR. Bukhari).

Artinya: Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara, mencintai Nabimu dan mencintai keluarganya (keluarga Nabi) dan membaca Al-Qur’an sesungguhnya orang yang berpegang teguh kepada Al-Qur’an berada dalam lindungan Allah pada hari tidak ada perlindungan kecuali lindungan-Nya bersama-sama dengan nabi-nabi dan sahabat-sahabatnya yang tulus. (Bahri Iba Asghry:1994).

Itulah hadits yang merupakan dasar bahwa Islam memerintahkan agar umat mempelajari, mengajarkan dan mengamalkan Al-Qur’an sebagai pedoman umat Islam di muka bumi ini.

Dasar-dasar inilah yang dijadikan pijakan dalam pengajaran Al-Qur’an di sekolah-sekolah atau di lembaga nonformal lainnya. Begitu pentingnya mengajarkan Al-Qur’an maka usaha untuk menanamkan kecintaan dan kemampuan membaca Al-Qur’an harus diterapkan dan terbiasa melafalkan ayat-ayat Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorijul hurufnya.

d. Tujuan Pembelajaran Al-Qur’an

Tujuan pembelajaran Al-Qur’an adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini mulai kecakapan dalam membaca, menulis, menghafal, dan memahami Al-Qur’an yang nantinya diharapkan nilai-nilai Al-Qur’an akan menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembangunan nasional.

Disamping itu manfaat pembelajaran Al-Qur’an di sekolah diantaranya sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas membaca, menulis, menghafal, dan memahami Al-Qur’an



- 2) Meningkatkan semangat ibadah
- 3) Membentuk akhlakul karimah
- 4) Meningkatkan lulusan yang berkualitas
- 5) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman terhadap Al-Qur'an

Adapun fungsi pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai salah satu sarana untuk mencetak generasi qur'ani yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia demi menyongsong masa depan yang gemilang.

e. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an

Fasih berasal dari kata *فصح - يَفْصَح - فصح* yang berarti berbicara dengan terang, fasih, petah lidah. Fasih dalam membaca Al-Qur'an maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca Al-Qur'an. Tingkatan kefasihan di dalamnya terdapat tartil dalam membaca Al-Qur'an.

Bacaan Al-Qur'an berbeda dengan bacaan manapun, karena isinya merupakan kalam Allah SWT yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi dan dijelaskan secara terperinci, yang berasal dari Dzat yang maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui. Karena itu membacanya tidak lepas dari adab yang bersifat Zhahir ialah secara tartil. Makna tartil dalam bacaan ialah pelan-pelan dan perlahan-lahan, memperjelas huruf dan harokatnya, menyerupai permukaan gigi-gigi yang rata dan yang tertata rapi.¹⁶ Sebagaimana firman Allah SWT pada surat Al-Muzzamil:4

أَوْزِدْنِيهِ وَتِلْ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: 'Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Qur'an itu dengan perlahan-lahan'.

Muhammad Ibn „Alawi mengutip karya Syaikh Al-Zarkasyi, dalam kitab *Al-Burhan*, diterangkan bahwa kesempurnaan bacaan tartil terletak pada pembacaan setiap kata secara tegas (*tafkhim al-fazh*) dan pembacaan huruf secara jelas. (Jurnal Pendidikan Islam, 2017:160-172).

2. Penguasaan terhadap Makhraj

Di dalam aspek bahasa, bunyi huruf sangat diperlukan guna memperjelas dan memperindah perkataan yang diucapkan. Tetapi untuk ayat-ayat Al-Qur'an, pengucapan huruf berpengaruh terhadap makna dan hakikat dari ayat tersebut, yang mencakup unsur-unsur kata dan kalimat. Untuk itu dalam membaca Al-Qur'an



diharuskan mengerti tentang *makharijul huruf*. Didalamnya ditekankan mengenai cara membunyikan huruf yang benar dan baik. Menurut Nasrullah *Makharijul* huruf adalah tempat yang mengeluarkan suara huruf (tempat keluarnya suara huruf), sehingga dapat dibedakan huruf satu dengan huruf yang lain.

3. Penggunaan Sistem Tajwid

Secara etimologi *tajwid* berarti membaguskan, memperindah. Sedangkan secara terminologi berarti membaca Al-Qur'an al-Karim dengan memberikan setiap huruf akan haknya dari segi makhraj, sifat dan harakatnya. Ilmu tajwid merupakan salah satu dari ilmu yang lebih mulia dan lebih utama, karena ilmu tersebut berhubungan dengan *kalamullah*.

Dalam penyusunan qaidah tajwid ini, para ulama tidak menyusun menurut pemikiran masing-masing atau secara individu, tetapi terlebih dahulu mereka melakukan penelitian pada setiap lidah para Qurra yang benar-benar fasih dalam membaca Al-Qur'an sebagaimana mereka belajar Al-Qur'anil Karim langsung secara *talaqqi* dari Rasul SAW. Qaidah Ilmu tajwid telah memberikan faedah serta manfaat dalam menjaga kemurnian kitab Allah SWT, hingga Al-Qur'an sampai umat manusia dalam keadaan selamat dari pembelokkan dan perubahan baik isi maupun cara bacaannya sebagaimana diturunkan. Sedangkan tingkatan pembacaan Al-Qur'an menurut Ahmad Shams Madyan ada 4 (empat tingkatan) yaitu:

a. Membaca secara Tarqiq

Tarqiq yaitu pembacaan dengan sangat teliti, pelan dan hati-hati, sesuai dengan garis-garis yang ditentukan dalam Ilmu Tajwid. Pembacaan pelan ini sebagaimana disinyalir Imam as-Suyuthi, biasanya latihan "pelemasan" lidah, untuk membiasakan diri mengeluarkan bunyi huruf sesuai makhrajnya.

b. Membaca secara Hard

Hard yaitu pembacaan dengan tingkat kecepatan tinggi namun tetap memerhatikan hukum-hukum bacaan yang dibenarkan. Bacaan dengan *hard* ini biasanya mengurangi sedikit sifat-sifat huruf yang seharusnya, menghilangkan sebagian bunyi dengung. Dengan beberapa reduksi dalam hukum bacaan lainnya, namun pembacaan ini masih diperbolehkan.

c. Membaca secara Tadwir

Tadwir yaitu satu tingkatan baca antara *tarqiq* dan *hard*, sesuai dengan bacaan mayoritas imam Qiraat, karena masih memanjangkan bacaan *Mad Munfashil*



walaupun tidak sampai pada tingkatan *isyba'* (panjang sekali). Pembacaan dengan tingkat ini lebih dipilih para ahli Qiraat.

d. Membaca secara Tartil

Tartil yaitu pembacaan tenang dan *tadabbur*, dengan tingkat kecepatan standar, sehingga pembaca bisa maksimal memenuhi setiap hukum bacaan dan sifat-sifat huruf yang digariskan. Pembacaan Al-Qur'an dengan *tartil* inilah yang digunakan sebagai standar baca dalam setiap pembacaan Al-Qur'an.

Dari tingkatan pembacaan tersebut, yang paling utama diterapkan oleh orang tua dan guru kepada anak-anaknya yaitu membaca Al-Qur'an dengan *Tarqiq*, *Tartil* kemudian *Tadwir* dan tingkatan yang paling rendah adalah *Hard*.

Jadi dengan membaca secara *Tarqiq* anak terbiasa membaca Al-Qur'an dengan pelan, tenang, dan tidak tergesa-gesa serta memperhatikan makharijul hurufnya. Dengan kebiasaan membaca Al-Qur'an tersebut maka anak akan terbiasa pula untuk membaca secara tartil (*tadabbur*) ayat-ayat yang dibacanya. (Jurnal Pendidikan Islam, 2017:160-172)

Menurut buku "*Strategi Pembelajaran Agama Islam*" diterangkan bahwa metode adalah pelaksanaan cara mengajar atau guru menyampaikan bahan pelajaran kepada murid. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satupun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.

Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.

Sedangkan Istilah sorogan berasal dari kata sorog (Jawa) yang berarti menyodorkan kitabnya di hadapan kyai atau orang yang mendapat tugas dipercaya (pembantu kyai). Zamakhsyari Dhofier menuturkan, sorogan adalah sistim pengajian yang disampaikan kepada murid-murid secara individual. Dalam buku sejarah pendidikan Islam dijelaskan, metode sorogan adalah metode yang santrinya cukup mensorog-kan (mengajukan) sebuah kitab kepada kyai untuk dibacakan dihadapannya. Mastuhu mengartikan metode sorogan adalah belajar secara individual di mana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya.



Hal senada juga diungkapkan Chirzin, metode sorogan adalah santri menghadap guru seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajarinya. .

(Ghozali, 2002:29)

Dari pengertian-pengertian tentang metode sorogan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode sorogan adalah cara penyampaian bahan pelajaran dimana kyai atau ustadz mengajar santri seorang demi seorang secara bergilir dan bergantian, santri membawa kitab sendiri-sendiri.

Tehnik penyampaian materi dalam metode sorogan adalah sekelompok santri satu persatu secara bergantian menghadap kyai, mereka masing-masing membawa kitab yang akan dipelajari, disodorkan kepada kyai. Sistem ini memungkinkan seorang guru mengawasi dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai pelajarannya. Pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan metode sorogan akan tersusun kurikulum individual yang sangat fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan pribadi seorang santri sendiri.

Sorogan adalah sistem pengajaran dengan pola sorogan dilaksanakan dengan jalan santri yang biasanya pandai menyorogkan sebuah kitab kepada kiai untuk dibaca dihadapan kiai itu. santri yang diharapkan di kemudian hari menjadi orang alim Dalam sistem pengajaran model ini, seorang santri harus betul-betul menguasai ilmu yang dipelajarinya sebelum mereka dinyatakan lulus, karena sistem pengajaran ini di pantau langsung oleh ustadz.

Sorogan adalah metode pembelajaran yang tidak hanya dilakukan oleh santri bersama ustadz, melainkan juga antar santri dengan santri yang lain. Dengan sorogan, santri di ajak untuk memahami kandungan kitab secara perlahan-perlahan secara detail dengan mengikuti pikiran atau konsep-konsep yang termuat dalam kitab kata-perkata. Hal inilah yang memungkinkan santri menguasai kandungan isi kitab, baik menyangkut konsep besarnya maupun konsep-konsep detailnya. Sorogan yang dilakukan secara peroleh antar santri sangat penting pula, karena santri yang memberikan sorogan memperoleh kesempatan untuk mereview dan mengulang pemahamannya dengan memberikan penjelasan kepada santri lainnya. (Munfarida, 2008:17)

B. Studi Relevan

Peneliti ini mengenai sistem pembelajaran al-Qur'an di podok pesantren minhajul ishlah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri, berdasarkan eksplorasi peneliti, ditemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini.



Yang pertama adalah peneliti dari Lusi Kurnia 2017 yang berjudul penerapan metode ummi dalam pembelajaran al-Qur'an pada orang dewasa untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di lembaga majlis Qur'an madium, yang menyatakan bahwa hasil pembelajaran al-Qur'an pada orang dewasa selama menggunakan metode ummi adalah kemampuan membaca al-Qur'an siswa dewasa selama menggunakan metode ummi mengalami peningkatan yang baik.

Yang kedua adalah Indri Khaimah 2017 yang berjudul pengaruh metode pembelajaran tajwid terhadap kemampuan santri membaca al-Qur'an di pondok pesantren Darul Ulum Jombang. Hasil penelitiannya adalah metode pembelajaran tajwid di asrama Ainussyams dapat dikategorikan baik karena nilai rata-rata pembelajaran tajwid sebesar 85,3%. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode pembelajaran tajwid terhadap kemampuan santri membaca al-Qur'an di asrama Ainussyams pondok pesantren Darul Ulum.

Yang ketiga Masrul (2010) dengan judul : Aplikasi Manajemen Sistem Boarding Rumah Tahfiz Terhadap Karakter dan Prestasi Santri di Sekolah. Penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan kualitatif, untuk melihat manajemen sistem pengelolaan rumah tahfiz dalam meningkatkan prestasi santri di setiap sekolah yang berkaitan dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan konsep kompetensi santri dan manajemen boarding.

Penelitian Lusi Kurnia mengenai penerapan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di lembaga majlis Qur'an madium, Penelitian Khaimah dengan judul metode pembelajaran tajwid terhadap kemampuan santri membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Darul Ulum atau penelitian Masrul mengenai aplikasi manajemen sistem boarding rumah tahfiz terhadap karakter dan prestasi santri. Ketiga membahas tentang berfokus pada penerapan metode pembelajaran al-Qur'an dan metode ini menggunakan pendekatan dalam pengajarannya serta memberikan cara kepada santri agar bisa menghafal dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan menghafal Al-Qur'an. Dan ketiga penelitian tersebut tidak sama lokasinya dengan penulis teliti.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Berdasarkan dengan judul yang penulis ambil, Kirk dan Miller dalam Moleong mendefinisikan bahwa "penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. (Lexy J Moleong, 2011: 3) Metode deskriptif juga dapat didefinisikan sebagai suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai upaya untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dibentangkan, karena sifatnya menggunakan penekatan analisis deskriptif. Dengan kata lain penelitian ini berupaya menggambarkan, menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan dan kemudian dianalisis berdasarkan *variable* yang satu dengan lainnya sebagai upaya untuk memberikan solusi tentang sistem pembelajaran al-Qur'an, yang dimana lokasi Penelitian ini dilakukan di Desa jambu kecamatan tebo ulu kabupaten tebo.

Pemilihan metode ini didasarkan atas beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; *kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden; *ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih bisa menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. (Lexy J Moleong, 2011:5).

B. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Pondok pesantren minhajul islah Desa jambu, atas berbagai pertimbangan; banyaknya fenomena-fenomena yang terjadi pada santri di pondok pesantren minhajul islah Desa jambu Kecamatan tebo ulu, baik dari bacaan al-Qur'an, tajwid, tahfiz yang belum bisa membaca al-Qur'an, dan masalah-masalah hafalan juz amma atau ayat-ayat pendek yang terjadi di sana.

2. Subjek Penelitian

Atas berbagai pertimbangan sebagaimana dikemukakan di atas maka yang akan dijadikan sebagai informan (Subjek penelitian) ini adalah:

a. Guru Al- Qur'an di pondok pesantren minhajul islah Desa jambu Kecamatan Tebo ulu.

b. Para santri

Adapun teknik pengambilan sample dan informan dalam penelitian ini menggunakan cara *snow ball sampling*. *Snow ball sampling* adalah “proses penyebaran sample yang seibarat bola salju, yang mulanya kecil, kemudian semakin membesar dalam proses “*Bergulir menggelindir*”. (Sanafiah Faisal, 1990: 38) Sebagai subjek utama yaitu guru Al-Qur'an di Desa jambu kecamatan tebo ulu kabupaten tebo. Adapun sebagai sumber informasi untuk memperoleh data tentang realita permasalahan santri, metode-metode yang diterapkan oleh guru Al-Qur'an dalam sistem pembelajaran Al-Qur'an pada santri.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama melalui observasi dan wawancara di lapangan. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bacaan literatur-literatur serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini, dengan kata lain data sekunder dapat diperoleh dari sumber kedua berupa dokumentasi serta peristiwa yang bersifat lisan atau tulisan. Data sekunder ini digunakan sebagai data pelengkap atau data pendukung dari data primer.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung dari peneliti kepada sumbernya, tanpa adanya perantara. (Mukhtar, 2010: 86) Yakni data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan pengamatan (observasi) terhadap perkembangan permasalahan di Pondok pesantren mihajul islah Desa jambu Kecamatan Tebo ulu.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari dokumentasi (profil sekolah dan struktur organisasi) atau publikasi lainnya. (Mukhtar, 2010: 90) Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi yang meliputi profil desa tk jambu dan struktur organisasi Desa jambu Kecamatan Tebo ulu.

2. Sumber Data

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber aslinya.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. (Suharsimi Arikunto, 2002: 207) Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek darimana data-data diperoleh. (Suharsimi Arikunto, 2002: 106) Sumber data yaitu berbentuk perkataan maupun tindakan, yang didapat melalui wawancara. Sumber data peristiwa (situasi) yang didapat melalui observasi. Dan sumber data dari dokumen didapat dari instansi terkait. Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah *kata-kata* dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. (Jam'an Satori, 2009: 105)

Sumber data di sini merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh yaitu :

- a. Sumber data berupa manusia, yakni Para orang tua, dan Para santri serta guru al-Qur'an sekitar.
- b. Sumber data berupa suasana, dan kondisi di pondok pesantren mihajul ishlah Desa jambu Kecamatan Tebo ulu Kabupaten Tebo.
- c. Sumber data berupa dokumentasi, berupa foto kegiatan, arsip dokumentasi resmi yang berhubungan dengan keberadaan santri, baik jumlah santri, dan bentuk kehidupan para santri Desa jambu Kecamatan Tebo ulu Kabupaten Tebo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk mendapatkan data/fakta yang terjadi pada subjek penelitian untuk memperoleh data yang valid. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi.

Metode Observasi

Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengamatan secara langsung, (Lexy J Moleong, 2011: 125) Metode ini dilakukan dengan jalan terjun langsung kedalam lingkungan dimana penelitian itu dilakukan disertai dengan pencatatan terhadap hal-hal yang muncul terkait dengan informasi data yang dibutuhkan. Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung data yang ada di lapangan, terutama tentang data yang ada di pondok pesantren minhajul ishlah Desa jambu Kecamatan Tebo ulu.

Metode ini digunakan untuk mengungkapkan data yang mana secara langsung dapat mengamati hal-hal yang berhubungan dengan sistem pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan sekitar.



Langkah-langkah yang dilakukan:

- a) Mengamati sistim pembacaan al-Qur'an di pondok pesantren minhajul islah Desa jambu Kecamatan Tebo ulu Kabupaten Tebo.
- b) Mengamati bentuk pelaksanaan dan kegiatan dalam sistem pembelajaran Al-Qur'an Desa jambu Kecamatan Tebo ulu Kecamatan Tebo.
- c) Memperhatikan metode-metode yang diterapkan para guru dalam mengatasi masalah santri Desa jambu Kecamatan Tebo ulu Kecamatan Tebo.
- d) Memperhatikan tanggapan guru terhadap permasalahan-permasalahan santri yang terjadi di Pondok Pesantren minhajul islah Desa jambu Kecamatan Tebo ulu Kecamatan Tebo.

2. Metode Wawancara / interview

interview atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi”(Nasution, 2006: 113) Metode wawancara ini penulis lakukan untuk mengambil data, dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan responden dan mendengarkan langsung serta mencatat dengan teliti apa yang diterangkan oleh responden, Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi dari beberapa sumber data yang bersangkutan yaitu, Orang tua, anak dan masyarakat sekitar. Sebelum penulis melakukan wawancara, penulis sudah mempersiapkan seperangkat pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun datanya meliputi:

- a) Bagaimana Sistim yang digunakan dalam bentuk pelaksanaan dan kegiatan dalam pembacaan al-Qur'an di Pondok pesantren mihajul islah Desa jambu Kecamatan Tebo ulu.
- b) Apa kendala dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qu'an di pondok pesantren Minhajul Ishlah Desa jambu Kecamatan Tebo ulu.
- c) Upaya ustadz dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur'an di pondok pesantren Minhajul Ishlah Desa jambu Kecamatan Tebo ulu.

Interview ditinjau dari segi pelaksanaannya, maka dibedakan menjadi:

- a) Interview bebas (inguided interview) dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.
- b) Interview terpimpin (guided interview) yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti, yang dimaksud dalam interview terstruktur.

Interview bebas terpimpin yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin. (Suharsimi Arikunto, 2002: 132)

3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah suatu cara mencari data terhadap hal-hal seluk beluk penelitian baik berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, majalah, agenda dan lain sebagainya. (Sugiono, 2012: 138) Data tersebut antara lain :

- 1) Historis dan geografis
- 2) Struktur Organisasi
- 3) Keadaan guru
- 4) Keadaan sarana dan prasarana.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini yang akan di analisis adalah melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan cara deduktif. Deduktif adalah suatu proses berfikir dengan mengemukakan permasalahan yang bersifat umum kemudian dibahas kepada permasalahan yang bersifat khusus. Analisis data meliputi:

1. Reduksi Data

“Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari dri berbagai sumber yaitu dari wawancara, observasi, dan dokumentasi”.(Jam’an Satori, 2009: 219) Setelah dibaca, dipelajari, maka langkah selanjutnya adalah reduksi data.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan tranformasi data-data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian data

Setelah melalui reduksi data langkah selanjutnya dalam analisa data adalah penyajian data atau sekumpulan informasi yang memungkinkan peneliti melalukan penarikan kesimpulan.

3. Verifikasi / penarikan kesimpulan

Setelah data terkumpul direduksi yang selanjutnya disajikan. Maka langkah terakhir dalam penganalisa data adalah menarik kesimpulan atau verifikasi dan analisisnya menggunakan analisa model interaktif, artinya analisa ini dilakukan dalam bentuk interaktif dari ketiga komponen utama tersebut.

F. Uji Keterpercayaan Data (Trustworthines)

Untuk menetapkan keterpercayaan data, maka diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, ada beberapa teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan temuan, diantaranya :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan dalam artian memperpanjang waktu di lapangan sehingga kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal ini dilakukan maka membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks, membatasi kekeliruan peneliti, dan mengkompensasikan pengaruh dari kejadian atau peristiwa yang memiliki pengaruh sesaat. Perpanjangan waktu di lapangan akan memungkinkan penungkatan derajat kepercayaan data yang dikumpul. (Sugiono, 2012: 219)

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan dalam pengamatan berarti menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri terhadap hal-hal tersebut secara rinci berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. (Sugiono, 2012: 99) Hal ini diharapkan dapat mengurangi distorsi data yang timbul akibat peneliti terburu-buru dalam menilai suatu persoalan, ataupun kesalahan responden yang tidak benar dalam memberikan informasi.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data pokok. Untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu, terdapat empat macam teknik pemeriksaan menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori. (Lexy J Moleong, 2011: 178)

Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, dan orang berpendidikan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 5 (lima) bulan, mulai dari Januari 2019 sampai Mei 2019, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan Ke, Tahun 2019																			
	Januari				Februari				Maret				April				Mei			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Persiapan penelitian	x																			
2. Menyusun atau menulis konsep proposal		x	x																	
3. Mengajukan judul ke Fakultas untuk persetujuan judul				X																
4. Konsultasi dengan dosen pembimbing					x	x	x													
5. Seminar proposal									x											
6. Izin atau perintah riset										x										
7. Pelaksanaan riset											x									
8. Penulisan konsep skripsi												x	x							
9. Konsultasi kepada dosen pembimbing														x	x					
10. Penggandaan skripsi																x	x			
11. Munaqasah dan perbaikan																		x		
12. Penggandaan skripsi dan penyampaian skripsi kepada tim Penguji dan Fakultas																			x	x

Catatan : Jadwal sewaktu-waktu dapat berubah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN UMUM

1. Historis dan Geografis Pondok Pesantren Minhajul Ishlah Desa Jambu

a) Historis

Pondok pesantren minhajul islah berlokasi di RT.04 Desa Jambu Jl Padang lama Kecamatan tebo ulu Kabupaten Tebo. Pondok pesantren minhajul islah desa jambu kecamatan tebo ulu kabupaten tebo. Adalah satu- satunya lembaga yang berbasis pendidikan agama di desa jambu pondok ini didirikan pada tanggal 15 Maret 2011 dan mulai melakukan aktivitas kegiatan belajar sejak tahun 2011.

Pondok pesantren minhajul islah desa jambu berdiri tidak terlepas dari peran santriwan dan santrwati yang sekaligus adalah guru di pondok pesantren minhajul islah itu sendiri dan berkat dorongan masyarakat serta bantuan dari perangkat desa maka berdirilah pondok pesantren minhajul islah ini desa jambu yang diketuai oleh Bapak Junaidi Alfaqir, S.Ag selaku yayasan.

Pondok pesantren minhajul islah desa jambu ini juga di perkuat dengan alasan bahwa di desa jambu belum ada lembaga sekolah yang berbasis keagamaan seperti pondok pesantren minhajul islah yang pembelajarannya lebih cenderung mengacu kepada pembelajaran tentang keagamaan dan mulai lemahnya pendidikan agama bagi anak – anak menjadi salah satu faktor berdirinya pondok pesantren minhajul islah desa jambu kecamatan tebo ulu kabupaten tebo.

Sebagai wahana untuk generasi pencetus anak didik yang agamis dan mermoralitas baik. Adapun tujuan didirikannya pondok pesantren minhajul islah tersebut untuk membuka lowongan guru bagi lulusan perguruan tinggi yang ada di desa itu sendiri, karena di desa jambu banyak serjana pendidikan yang tidak mengajar dikarenakan sulitnya mendapat lowongan sebagai tenaga pengajar.

Untuk lebih jelas tentang pondok pesantren minhajul islah desa jambu kecamatan tebo ulu maka dapat dilihat berikut data lengkap pondok pesantren minhajul islah desa jambu yang berbentuk:

Nama Madrasah	: MTs.S Minhajul Ishlah
NSM	: 121215090030
NPSN	: 69725385

Alamat :
 Jalan : PadagLamo Km. 30
 Desa / Kelurahan : Teluk Kembang jambu
 Kecamatan : TeboUlu
 Kabupaten/ Kota : Tebo
 NomorTelepon : 0823 7355 1548
 Alamat Email :
 KodePos : 37254
 Status Madrasah : Swasta
 SK Pendirian Madrasah :
 Nomor : Kw.05.4/4/PP.03.2/1177/2011
 Tanggal : 15 MARET 2011
 TahunBerdiri : 2011
 Status Akreditasi : Belum Akreditasi
 NPWP :72.966.720.4-332.000
 Nama Bank : BRI
 NomorRekening : 7177-01-007647-53-8
 NamaRekening :Simpedes
 Alamat Bank :MuaraTebo
 PenandatangananRekening :
 NamaKepala : Darmawan, S.Pd.I
 NamaBendahara : Ardon Eri Hayadi, S.Pd

b) Geografis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Pondok pesantren minhajul ishlah yang memiliki luas tanah 12.700 M dan luas bangunan 1.580 M dengan bangunan sebanyak 5 lokal dan satu ruangan kepala dan guru.

Pondok pesantren minhajul ishlah desa jambu memiliki lokasi yang strategis, dalam artian sangat tepat untuk proses belajar mengajar, karena tempat yang berdekatan dengan kantor desa dan posyandu. Pondok pesantren minhajul ishlah juga terletak di tengah-tengah desa jambu, dan juga banyak santri yang tinggal di dekat pondok pesantren minhajul ishlah, dan juga banyak yang dari desa yang lain, bagi santri yang rumahnya dekat dengan pondok pesantren minhajul ishlah jika mau makan masih diantar sama orang tuanya masing-masing itu setiap pagi dan sore karena rumahnya tidak terlalu jauh dari pondok itu. Tapi bagi yang jauh makannya bisa mkekring di pondok tersebut. bagi yang makannya di antar sama orang tuanya itu di titipkan di pos karena di pondok itu ada jadwal piketnya untuk menjaga nasi yang di antar orang tua santri setiap hari senin sampai minggu kecuali hari jum'at, karena di pondok hari jum'at itu hari libur.

Adapun batasan- batasan pondok pesantren minhajul ishlah desa jambu kecamatan tebo ulu kabupaten tebo sebagai berikut:

- Sebelah barat berbatasan dengan kantor kepala desa
- Sebelah timur berbatasan dengan ladang masyarakat
- Sebelah selatan berbatasan dengan posyandu
- Sebelah utara perbatasan dengan puskesmas

Itulah batasan-batasan wilayah pondok pesantren minhajul ishlah desa jambu yang terletak di tengah-tengah desa dan sangat strategis untuk melakukan aktivitas belajar mengajar.

2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Minhajul Ishlah Desa Jambu

Pondok pesantren minhajul ishlah desa jambu merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mencetak generasi penerus yang harus memiliki ilmu agama yang baik dan bermanfaat dan berguna bagi agama, masyarakat dan terlebih untuk pribadinya sendiri sebagai jaminan bagi kesejahteraan hidupnya di masa yang akan datang.

Pondok pesantren minhajul ishlah desa jambu adalah salah satu lembaga yang tidak terlepas dari suatu struktur organisasi keguruan, baik atau buruk, maju atau mundurnya suatu lembaga pendidikan tersebut tidak lepas dari kepengurusan-kepengurusannya.



Dalam kepengurusan suatu organisasi tersebut pemimpin memiliki tanggung jawab penuh serta memiliki konsekuen yang harus dipikul, pemimpin memiliki tugas dan peran untuk mengatur anggota organisasi dalam melaksanakan tugas yang akan dijalani.

Struktur organisasi sangat berperan disetiap lembaga pendidikan demikian juga pondok pesantren minhajul ishlah desa jambu kecamatan tebo ulu kabupaten tebo dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan, maka dalam menjalankan tugas kepala sekolah harus berada di bidang pendidikan dasar guru, yang mana dalam organisasi tersebut di dalamnya menggambarkan pemberian tugas secara merata antara setiap personil sekolah dengan menyesuaikan jabatan dan kemauan antara setiap personil guna memperlancar aktivitas pembelajaran. Personil yang diberikan amanat harus memiliki kompetensi di bidang tersebut serta memiliki loyalitas yang tinggi terhadap organisasi atau lembaga pendidikan tersebut agar dapat melaksanakan tugasnya penuh dengan tanggung jawab.

Dari skema struktur di atas maka jelas bahwa dalam suatu organisasi sekolah, peran kepala sekolah sangat penting dan menentukan suatu organisasi sekolah.

Kepala sekolah memiliki peran penting untuk menentukan setiap kegiatan yang menyangkut sekolah dan mengatur pelaksanaan kegiatan yang ada di sekolah itu. Kepala sekolah, staf dan guru harus bekerja sama demi kelancaran suatu organisasi sekolah tersebut.

3. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa Pondok Pesantren Minhajul Ishlah Desa Jambu.

a) Keadaan Guru dan Pegawai

Dalam suatu lembaga pendidikan guru merupakan orang yang berperan penting untuk memotivasi para peserta didiknya, guru adalah suatu komponen yang bertanggung jawab untuk mengantarkan peserta didiknya kearah yang lebih baik, guru berperan dalam keberhasilan peserta didiknya baik dari segi jasmani maupun rohaninya, dengan segala pengetahuan dan potensi yang dimiliki oleh seorang guru maka ia pun di tuntut untuk memberikan pendidikan yang optimal serta dapat menjalin sebuah interaksi yang baik dalam proses belajar mengajar.

Guru adalah salah satu faktor dari terlaksananya proses pendidikan dan pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan. Saat pembelajaran berlangsung guru ditekankan untuk bisa membawa para siswanya kedalam suasana belajar yang lebih efektif sehingga materi yang di sampaikan oleh guru dapat bermanfaat dan difahami serta diterapkan para peserta didiknya dalam kehidupan sehari-hari, serta tujuan dari pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai dengan baik.



Guru merupakan orang yang mengemban tugas atau sebagai pemberi informasi yang bertanggung jawab untuk mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa-siswanya, tanpa guru maka pendidikan yang telah ditetapkan tidak akan berjalan dengan baik.

Sebagaimana di pondok pesantren minhajul islah desa jambu kecamatan tebo ulu kabupaten tebo. Pondok ini memiliki tenaga-tenaga pengajar dan administrasi pondok pesantren minhajul islah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Data jumlah guru dan pegawai yang ada di pondok pesantren minhajul islah desa jambu kecamatan tebo ulu kabupaten tebo.

No	Nama	Jabatan	Ped terakhiri	Mata pelajaran
1	Darmawan S.Pd.i	Kepala	S.1	PKN
2	Dedi Asvita S.s	W.Kepala	S.1	B.inggris
3	Imron Rosyadi S.Pd.i	Guru	S.1	Al-Qur'an Hadist
4	Mahdili S.Pd	Guru	S.1	Tafsir Jalalen
5	Ardon Eri Hayadi S.Pd	Bendahara	S.1	MTK
6	Suwaji S.Pd	Guru	S.1	Fisika
7	Muttoha	Guru	S.1	Hadist Arba'in
8	Neni S.Pd.i	Guru	S.1	MTK
9	Jumsartika S.Pd.i	Guru	S.1	B.indonesia
10	Rini Mulyasari S.Pd	Guru	S.1	Biologi
11	Radiatul Ulya S.Pd.i	Guru	S.1	Aqidah Akhlak
12	Zurniati S.Pd.i	Guru	S.1	FIQIH
13	Khoiriyah S.Pd.i	Guru	S.1	SKI
14	Helda Yunita SE	Guru	S.1	Ips Terpadu
15	Sari Tutik Handayani S.Pd	Guru	S.1	TIK
1	II	III	IV	V
16	Alpi Nurjannah	Sekretaris		B.Arab
17	Nur yuliana	Guru	MAN	Mahfuzot
18	Devi	Guru	MAN	Tajwid
19	Junaidi S.Ag	Guru	S.1	Fiqih Wadhiah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber aslinya.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

b) Keadaan siswa

Siswa adalah objek yang menjadi sasaran yang utama dalam proses belajar mengajar, antara guru dan siswa tentu tidak dapat untuk di pisahkan karena dua komponen tersebut saling berkaitan dan berpegang erat antara satu dengan yang lainnya, siswa merupakan orang yang sedang dalam proses tahap perubahan dari segala hal yang dapat membawa dirinya kearah yang lebih positif membutuhkan bimbingan yang baik dari para guru.

Mengenai siswa di pondok pesantren minhajul islah desa jambu kecamatan tebo ulu kabupaten tebo dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut ini:

Tebel 3: Data jumlah siswa di pondok pesantren minhajul islah desa jambu kecamatan tbo ulu kabupaten tebo.

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH
		L	P	
1	Kelas I	14	20	34
2	Kelas II	12	18	30
3	Kelas III	10	25	35
JUMLAH		36	63	99

(Sumber Dokumentasi pondok pesantren minhajul islah 2019)

Dari sumber dokumentasi yang pendapat proleh di pondok pesantren minhajul islah desa jambu, dimana siswa yang belajar di pondok pesantren minhajul islah desa jambu berjumlah 99 orang. Hal ini berdasarkan absensi daftar kehadiran siswa di kelas masing-masing. Jika diperhatikan dari jumlah siswa-siswi yang ada cukup memadai dalam sebuah yayasan pendidikan.

Siswa yang berada di pondok pesantren minhajul islah desa jambu mayoritasnya adalah anak-anak dan orang tua yang berasal dari desa itu sendiri, hanya ada beberapa orang tua dari siswa yang berasal dari desa lain. Adapun pekerjaan para orang tua murid mayoritasnya adalah petani yang dikategorikan masyarakat sederhana.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Minhajul Ishlah Desa Jambu

Sarana dan prasarana yang mendukung akan mempermudah proses pembelajaran, karena dengan lengkapnya sarana dan prasarana maka proses belajar mengajar akan berjalan efektif, begitupun dengan pondok pesantren minhajul islah desa jambu kecamatan tebo ulu kabupaten tebo. Sarana dan prasarana yang sudah ada namun masih banyak sekali kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan.



Adapun keadaan sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren minhajul islah desa jambu adalah sebagai berikut :

Tabel 4 : keadaan sarana dan prasarana pondok pesantren minhajul islah desa jambu.

NO	BANGUNAN/RUANGAN	LUASS (M ²)	JUMLAH	KEADAAN	
				BAIK	RUSAK
1	RuangKepala Madrasah	9 m ²	1	1	-
2	RuangWakasek	9 m ²	1	1	-
3	RuangMajlis Guru	36 m ²	1	1	-
4	Ruang Tata Usaha	6 m ²	1	1	-
I	II	III	IV	V	VI
5	Ruang BK	7,5 m ²	1	-	-
6	Ruang UKS	7,5 m ²	1	-	-
7	Ruang OSIM	36 m ²	1	-	-
8	RuangKelasBelajar	434 m ²	4	4	-
9	LaboratoriumKomputer	36 m ²	1	1	-
10	RuangPerpustakaan	36 m ²	1	1	-
11	RuangSerbaGuna	36 m ²	1	1	-
12	WC Kepala Madrasah	3 m ²	1	1	-
13	WC Guru	3 m ²	2	2	-
14	WC SiswaLaki-Laki	12 m ²	7	7	-
15	WC SiswaPerempuan	12 m ²	7	7	-
16	Perumahan Guru	40 m ²	2	2	-
17	Musholla	225 m ²	1	1	-
18	LapanganOlah Raga	105 m ²	1	1	-
19	AsramaSiswaLaki-Laki	147 m ²	4	4	-
20	AsramaSiswaPerempuan	140 m ²	4	4	-

(Sumber Dokumentasi pondok pesantren minhajul islah 2019).

B. TEMUAN KHUSUS

1. Sistim Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Minhajul Ishlah Desa Jambu Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo.

Sistim pembacaan Al-Qur'an di pondok pesantren minhajul islah yaitu khusus santri tahfidz yaitu memiliki jadwal khusus untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an ialah setiap selesai tahajjud sampai menjelang subuh, sore setelah asar sampai menjelang magrib kemudian setelah magrib sampai menjelang isya, ini jadwal wajib yang harus di ikuti oleh santri tahfidz.

Dan sistim pembacaannya yaitu membaca Al-Qur'an dengan pembimbing yaitu dengan ustadz dan ustadzah nya satu persatu harus menghadap ke pembimbingnya. Dan juga santri di pondok pesantren minhajul islah yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'annya itu di pisahkan dengan santri yang belum lancar atau yang masih belum paham dengan mahrijul hurufnya, jadi santri itu di bagi menjadi dua kelompok yaitu di bedakan mana yang benar-benar sudah bisa atau lancar dalam membaca Al-Qur'an dan mana yang belum bisa dalam membaca Al-Qur'an. Setiap pondok pesantren mempunyai cirikhas masing-masing dalam proses pendidikan yang dilakukan guru Al-Qur'an dan pembina pondok pesantren tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dalam hal ini peneliti dapat dapat menemukan karakteristik atau ciri khas pendidikan yang terdapat di pondok pesantren minhajul islah desa jambu tersebut.

Sebagaimana kita ketahui bahwasanya sistim dalam pembelajaran Al-Qur'an sangatlah penting sebagai rencana yang disusun untuk sebuah proses belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan yang di inginkan para santri.

Dari hasil observasi lapangan peneliti menemukan bahwa, pondok pesantren minhajul islah ini mempunyai pendidikan yang begitu bagus apalagi dengan cara guru Al-Qur'an tentang penerapan pembacaan Al-Qur'an nya dan metode yang di terapkan oleh guru Al-Qur'an nya tersebut (observasi 07 february 2019).

Sebagai mana wawancara dengan santri yang bernama santri A yang mengatakan.

“Memang kami selalu senang dalam belajar membaca Al-Qur'an di pondok pesantren ini, apalagi ustadz selalu memberi semangat dalam pelajaran dan menggunakan cara yang kami suka,”(wawancara, 07 february 2019)



Dari penjelasan santri A di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an telah berjalan dengan cukup baik. Dimana guru Al-Qur'an telah menerapkan metode pembelajaran yang yang bervariasi. Akan tetapi tanpa disadari bahwa, pelaksanaan pembelajaran tentu seharusnya didukung dengan media pembelajaran yang menarik dan lebih menimbulkan antusias santri dalam belajar. Jika guru Al-Qur'an dapat membawa perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran, tentunya suasana dan kondisi pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik lagi.

Mengenai penggunaan metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an terdapat beberapa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Hal ini sesuai pula dengan apa yang telah dikemukakan oleh ustadz A sebagai berikut:

“Penggunaan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu bisa dengan metode ceramah, kemudian di suruh menghafal dalam satu minggu nanti disimak oleh pembimbingnya, santri dimintai belajar Al-Qur'an sendiri misalkan pada sore hari sesudah sholat asar dan setelah sholat magrib selain itu saya juga pernah menanyakan kepada guru metode apa yang dipakai ketika mengajar Al-Qur'an”. (wawancara 07 februari 2019)

Menurut ustadz A di atas dapat diketahui bahwa hal yang sama ditegaskan oleh guru Al-Qur'an yang mengatakan bahwa santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an itu disuruh menghafal dalam waktu satu minggu nanti bisa disimak oleh pembimbingnya, apalagi dengan santri yang belum paham dengan tajwid dan belum lancar dalam membaca Al-Qur'an itu perlu di ajarkan dengan metode yang digunakan yaitu:

- a. Metode abjad yaitu mengajarkan huruf Al-Qur'an dari nama-nama huruf, kata perkata kemudian kalimat.
- b. Metode suara yaitu ada kesamaan dengan metode abjad tetapi huruf diajarkan menurut bunyi.
- c. Metode kata-kata yaitu memperhatikan kata-kata yang dibacakan guru Al-Qur'an kemudian menirukannya, dan
- d. Metode kalimat yaitu dimulai dari kalimat, kemudian kata kemudian huruf. (Wawancara 07 februari 2019).

Seperti yang telah dikemukakan oleh santri kelas VII yang bernama santri B sebagai berikut:

“ Kami santri lebih cepat mengerti dan faham belajar membaca Al-Qur'an yang diajarkan ustadz dengan metode yang bermacam-macam, ustadz juga menjelaskan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar harus mematuhi aturan tertentu. Aturan membaca Al-Qur'an tersebut dinamakan dengan ilmu tajwid. Dalam pembelajaran



ustadz menekankan pentingnya keaktifan dari santri, ustadz hanya sebagai menyimak.”(wawancara 07 februari 2019)

Menurut santri B diatas dapat diketahui bahwa metode yang diajarkan ustadz dapat dipastikan bahwa metode yang satu lebih baik secara mutlak dengan metode yang lain, sebab setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Namun, yang terpenting yang harus diperhitungkan oleh guru dalam menggunakan metode ialah mengetahui batas-batas kebaikan dan kelemahan sebuah metode pembelajaran yang akan digunakan, sehingga dengan demikian memungkinkan guru dapat membuat kepurusan metode mana yang lebih baik digunakan. Hal ini dapat diketahui dari sifat-sifat umum, peranan dan manfaatnya yang terdapat pada setiap metode yang membedakan antara metode yang satu dengan yang lainnya.

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat dipahami bahwa sistem yang digunakan guru Al-Qur'an selama ini sudah mendapatkan hasil yang optimal, karena dengan penggunaan metode yang bervariasi dapat menghindari kejenuhan belajar santri. Disamping itu, santri merasa senang dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yang telah diterapkan oleh guru Al-Qur'an dengan metode yang di sampaikan oleh guru Al-Qur'an tersebut.(Observasi 07 Februari 2019).

a). Bentuk pelaksanaan dan kegiatan dalam sistim pembelajran Al- Qur'an.

Karena di pondok tidak hanya hkusus kegiatan pembacaan Al-Qur'an tapi ada banyak kegiatan pondok lainnya, namun karena di pondok lebih mengutamakan bagi setiap santri wajib bisa membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwidnya yang baik dan benar maka langkah awal para guru Al-Qur'an mewajibkan bagi semua santri untuk membawa Al-Qur'an kemanapun kecuali ke kamar mandi /wc. Pelaksanaan berikutnya khusus untuk pembacaan Al-Qur'an yaitu setelah magrib satu persatu membaca kedepan untuk di simak oleh ustadz atau ustadzah pembimbingnya.

Pelaksanaan berikutnya di pondok juga ada program khusus santri tahfidzul Qur'an, untuk itu kepada setiap santri tahfidz wajib menyetorkan hafalannya minimal satu minggu dua kali menyetorkan hafalannya. Setiap setoran harus satu wajah tidak boleh kurang, namun jika lebih dari satu wajah adalah lebih baik. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh ustadzah A sebagai berikut:

“Yang jelas pembelajaran Al-Qur'an itu yang paling utama di pondok ini setiap sore itu belajar hafalan Al-Qur'an berkelompok itu setiap ba'da magrib itu membaca Al-Qur'an dan juga sebelum subuh setelah sholat tahajjud sanri juga membaca Al-Qur'an, pokoknya Al-Qur'an itu yang paling di utamakan,dan sekarang juga sudah ada kelompok tahfidzul Qur'an santri-santri yang punya tekak untuk bisa menghafal Al-Qur'an itu juga dikembangkan.”(wawancara 08,Februari 2019).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Menurut ustadz A dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yaitu santri wajib membaca Al-Qu'an dan menghafal tahfidzul Qur'an yang telah ditentukan waktu-waktunya, dan untuk santri tahfidzul Qur'an pun wajib memiliki Al-Qur'an hafalan yang sudah disediakan dari podok. Dan bagi santri yang membaca Al-Qur'an itu dibagi dengan berkelompok. setiap hari itu rutin dengan membaca Al-Qur'an dari setelah sore dan setelah sholat magrib dan sebelum sholat subuh yaitu setelah sholat tahajjud para santri wajib membaca Al-Qur'an agar santri yang di pondok minhajul islah bisa dengan lancar dan bisa untuk membaca Al-Qur'annya. sebagaimana yang dijelaskan oleh santri C sebagai berikut:

“ Kalau biasanya kami bagi santri untuk membaca Al-Qur'an itu dibagi waktu sesudah sholat subuh dan sesudah sholat magrib dan kadang kami disuruh untuk menghafal kadang disuruh baca Al-Qu'an jadi bagi yang mengikuti hahfidzul Qur'an itu disuruh untuk menghafal nanti di kontrol sama ustadz pembimbingnya dan bagi yang membaca Al-Qur'an itu juga di kontrol sama ustadz pembimbingnya dan bagi tahfidz Qur'an itu ada buku nya”.(wawancara 08,Februari 2019).

Menurut santri C diatas dapat diketahui bahwa emang ditekankan untuk para santri dalam membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an tersebut disesuaikan dengan apa yang telah di berikan oleh guru Al-Qur'an dan santri wajib memiliki buku khusus untuk membaca Al-Qur'an dan bagi santri tahfidz juga wajib memiliki buku khusus untuk menyetorkan dan memuroja'ah hafalan yang disediakan langsung dari pondok.

b). Pendidikan Al-Qur'an.

Semua lembaga pendidikan islam yang ada di pondok khususnya pondok pesantren minhajul islah desa jambu pasti lebih mengutamakan pendidikan Al-Qur'an sebagai bahan kajian para santri, supaya dapat memahami isi dan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Tujuan lembaga pendidikan islam tersebut tak lain untuk menjadikan manusia yang berakhlak, beriman dan taat kepada perntah dan larangan allah subhanahu wata'ala. Sebagaimana kita ketahui bahwa Al-Qur'an adalah kitab induk umat islam yang diturunkan dari allah subhanahuwata'ala melalui perantara jibril kepada nabi muhammad sallallahu wata'alaihi wasallam sebagai petunjuk umat manusia.

Setiap pendidikan Al-Qur'an di pondok pesantren minhajul islah pasti mempunyai caranya masing-masing dalam mengajarkan pendidikan Al-Qur'an kepada setiap santri-santrinya, cara pendidikan ini adalah salah satu ciri khas/karakteristik pendidikan yang dimiliki pondok pesantren mnhajul islah. Sebagaimana yang di katakan ustadz C sebagai berikut:

“ Karena di pondok ini memang menerapkan tentang bacaan Al-Qur'an jadi dlaksanakan setelah ansar dan subuh ini di lakukan setiap hari dengan membentuk



kelompok-kelompok dan di ajarkan oleh ustadz atau ustadzah yang beirtanggung jawab”.(wawancara 08 Februari 2019).

Keadaan di atas merupakan santri difokuskan untuk menghafal dan membaca Al-Qur’an ini dibentuk suatu lembaga tahfidz Qur’an yang dikelola oleh ustadz Al-Qur’an yang merupakan sumber pendidikan Al-Qur’an ini.

c). Tanggapan guru terhadap permasalahan-permasalahan santri di pondok pesantren minhajul islah.

Kesalahan santri adalah kesalahan guru, jika santri berbuat salah tidak sepenuhnya karena santri tersebut sendiri, tapi kesalahan dari guru yang memimbing, karenanya seorang guru harus selalu memberikan nasehat baik kepada santri dengan selalu memberikan inspirasi, motivasi dan wawasan baik lainnya untuk semangat santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur’an. Sebagaimana yang dikatakan ustadz D sebagai berikut:

“ Di pondok ini harus betul-betul di tekankan unrtuk baca Al-Qur’an karena kebanyakan santri ada yang benar-benar giat dalam membaca Al-Qur’an dan ada juga yang malas dalam membaca Al-Qur’an apalagi mengahafal Al-Qur’an apabila santri tidak mengikuti atau menjalankan aturan dalam proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an, maka guru memberi nasehat dan menegurnya terlebih dahulu, jika masih melanggar yaitu di beri hukuman atau sebetuk sanksi”.(wawancara 10 Februari 2019).

Menurut ustadz D tersebut dapat di jelaskan bahwa setiap santri harus mengikuti aturan-aturan yang telah di berikan oleh guru Al-Qur’an dan apabila dilanggar itu akan ada teguran yang pertama jika masih juga itu di beri hukuman atau sanksi dan apabila masih bermasalah lagi tidak mau mengikuti aturan yaitu diberi Min pada buku nilainya, karena di pondok ini buku nilai adalah pertimbangan untuk kenaikan kelas, jika terdapat banyak *Min* di buku nilainya maka sudah jelas dia akan tinggal kelas.

Penyebab sanrti senang dalam membaca Al-Qur’an seperti yang sudah diutarakan di atas, salah satunya karena mereka ta bahwa membaca Al-Qur’an itu sangat penting karena dengan belajar Al-Qura’an mereka bisa tau mana yang benar dan mana yang salah ketika membaca Al-Qur’an. Dan juga mereka bisa tau makrijul hurufnya dan juga tajwidnya.Hal itu seperti yang di utarakan oleh salah satu sanrti ponok pesantren minhajul islah santri D sebagai berikut:

“ Saya sangat senang sekali yuk kalau pas jadwal baca Al-Qur’an apalagi pas jadwal menghafal juz amma, karena bagi kami membaca Al-Qur’an tu sebagian dari hoby kami yuk kami di pondok ini rutin baca Al-Qur’an setiap sudah sholat magrib dan sholat subuh”(Wawancara 10 Februari 2019).



Penurunan santri D dapat disimpulkan bahwa penyebab sering membaca Al-Qur'an adib menjadi hoby dalam membaca Al-Qur'an agar bisa lancar dalam membaca Al-Qur'an dan agar faseh dalam bacaan Al-Qur'annya,apalagi dalam menghafal Al-Qur'an nya agar cepat hafal.seperti yang di utrakan oleh santri E sebagai berikut:

“kami yuk cukup senang jugo baca Al-Qur'an tapi terkadang tu pas waktu setelah sholat subuh tu kami bawaannyo ngantuk, jadinya malas kalau nak baca Al-Qur'an, tapi kami jujurlah yuk kami suko baco Al-Qur'an tu apalagi bacanya berkelompok dan kami senang dengan metode yang diterapkan oleh ustadz di pondok ini”.(Wawancara 10 Februari 2019).

Dari penjelasan santri E di atas dapat diketahui bahwasanya tidak semua santri di pondok pesantren minhajul islah ini senang dengan membaca Al-Qur'an ketika sebelum sholat subuh karena kebanyakan santri itu mengantuk saat membaca Al-Qur'an apalagi dalam menghafal Al-Qur'an tersebut, tetapi walaupun demikian tetap juga santri di pondok itu senang dengan Al-Qur'an apalagi dengan metode yang di ajarkan oleh guru Al-Qur'an karna bagi mereka dengan bisanya membaca Al-Qur'an itu bisa membuat orang tua santri merasa senang dan tidak sia-sia memasukkan anaknya ke pondok pesantren minhajul islah apalagi jika anaknya bisa menjadi tahfizdul Qur'an. maka dari itu semua santri yang ada di pondok itu senang dengan membaca Al-Qur'an karena yang benar-beanar di terapkan oleh guru Al-Qur'an di pondok adalah bacaan Al- Qur'annya.

Dari hasil Observasi peneliti lapangan terdapat bahwa, santri di pondok pesantren minhajul islah Alasan santri dalam membaca Al-Qur'an adalah karena mereka disana senang dalam membaca Al-Qur'an apalagi dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren minhajul islah dan mereka sangat giat dalam membaca Al- Qur'an karena bagi mereka membaca Al-Qur'an adalah salah satu yang sangat penting dalam diri mereka,namu ada juga sebagian santri yang malas untuk membaca Al-Qur'an apalagi untuk mengahafal Al-Qur'an,jadi tidak semua santri di pondok pesantren minhajul islah senang/suka dalam membaca Al-Qur'an.(Observasi 10 Februari 2019).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

2. Kendala guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di pondok pesantren minhajul islah desa jambu kecamatan tebo ulu kabupaten tebo.

Kemampuan membaca Al-Qur'an santri di pondok pesantren minhajul islah untuk lebih bisa memahami dan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an maka seorang santri harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar maka ditempuh melalui proses pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan manusia yang perannya sangat penting, melalui proses pendidikan seseorang di arahkan dan dibimbing untuk dapat menghadapi kehidupan ini dengan sebaik-baiknya. (Observasi 11 Februari 2019).

Membaca dan memahami Al-Qur'an adalah suatu keharusan bagi santri, karena Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi santri dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya, terkadang ada santri yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik akan pandai memahami isi kandungannya, ada juga santri yang begitu bagus dalam membaca Al-Qur'an akan tetapi tidak pandai memahami isi kandungan Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah hal yang wajar ketika masuk pondok pesantren minhajul islah santri sudah mendapatkan pelajaran pendidikan agama islam tentang Al-Qur'an seperti santri dapat menyebutkan, menghafal, membaca dan mengartikan surat-surat dalam Al-Qur'an, maka dari itu guru Al-Qur'an memang benar-benar meningkatkan santri untuk membaca Al-Qur'an atau menghafal Al-Qur'an tersebut. Apalagi santri yang baru masuk ke pondok pesantren minhajul islah kebanyakan belum ada yang bisa membaca Al-Qur'annya dengan baik huruf-huruf yang di baca masih banyak yang salah unruk itu para guru-guru di pondok harus bisa mengajarkan dan meningkatkan santri untuk belajar Al-Qur'an.

a). Masih sempitnya pemahaman santri dalam membaca Al-Qur'an.

Hasil observasi penulis di pondok pesantren minhajul islah menemukan sebahagian masih sempitnya pemahaman santri terhadap pengenalan huruf hijaiyah, dikarenakan berbagai latarbelakang yang berbeda, ada santri yang belum pernah mengaji ada juga yang pernah mengaji tapi bacaannya masih banyak



salah, sehingga sedikit menyulitkan dalam pembelajaran.(Observasi 11 Februari 2019).

Sebagaimana dikatakan oleh ustadz E yang mengatakan bahwa:

“Salah satu kendala yang dihadapi dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an yaitu masih sempitnya pemahaman santri terhadap pengenalan huruf, bentuk huruf, apalagi membacanya, ini dikarenakan berbagai latar belakang yang berbeda, ada yang belum pernah mengaji, daya serap yang kurang memadai, dan lain sebagainya”,(Wawancara 11 Februari 2019).

Lebih lanjut dikatakan oleh santri F dan G yang mengatakan :

“Kami kalau ngaji di rumah pernah Cuma sekedar ngaji saja yuk di ajar sama orang tua kami, itupun kadang-kadang kami ngaji sering dak ngaji nyo kami rumah kami jauh dari masjid.makanya setelah lulus dari SD kami masuk pondok pesantren ini sama orang tua, sejak itulah kami di ajarkan oleh ustadz yang ngajar Al-Qur’an. Dan sekarang kami sudah mulai bisa dalam membaca Al-Qur’an walaupun belum lancar”.(Wawancara 11 Februari 2019).

Bersama santri H yang mengatakan :

“Kami memang kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur’an karena kami belum lancar dalam membaca Al-Qur’an. Apalagi diwaktu ustadz menyuruh kami membaca Al-Qur’an. Kami belum lancar dalam membaca Al-Qur’an. Tap kami sudah bisa mengenal huruf hijaiyah. Ustadz selalu memberikan tugas pada kami yang belum bisa membaca dan menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Dan kami terus belajar dan alhamdulillah kami sudah mulai bisa dalam membaca Al-Qur’an dan mengenal huruf hijaiyah”.

Sebagaimana dikatakan oleh ustadzah B yang mengatakan bahwa:

“Harus bawak Al-Qur’an ke mana-mana, soalnya tidak semua santri yang hoby atau mau membaca Al-Qur’an, apalagi santri yang putra,yang pertama ya begitu setidaknya membawa Al-Qur’an dan kalau di dalam kelas misalkan ada jam yang kosong kadang santri itu baca Al-Qur’an”.(Wawancara 11 Februari 2019).

Dari hasil observasi dan wawancara penulis dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi dalam peningkatan membaca Al-Qur’an santri adalah sempitnya



pemahaman santri terhadap pengenalan huruf hijaiyah, bentuk, dan pelafalnya, dikarenakan berbagai hal yang disebutkan di atas.

b). Kekurangan guru Al-Qur'an.

Di pondok pesantren minhajul islah masih membutuhkan guru Al-Qur'an baik dari santriwan dan santriwati apalagi guru yang menetap di pondok pesantren itu, kecuali guru yang mengajar di waktu sekolah guru yang berulang dari rumah itu sudah banyak, ini menjadi kendala bagi santri di pondok pesantren minhajul islah, dan dari pondok ini juga tergantung sama mudir atau pimpinan, dan sekarang pondok pesantren minhajul islah sudah banyak yang berminat untuk masuk kepondok itu beda dengan tahun lalu santrinya yang masih sedikit, banyak tapi pas masuk pondok banyak yang keluar karena dbanyak yang tidak sanggup dengan hukumannya yang ada dipondok pesantren minhajul islah. Tapi sekarang sudah banyak yang berminat untuk masuk pondok pesantren minhajul islah di desa jambu. Apalagi sekarang pondok itu sudah dibangun dengan bagus asrama yang bertingkat dan kelas yang menambah. Tapi sekarang Cuma kekurangan guru Al-Qur'an di pondok itu sebagaimana yang di katakan ustadzah D sebagai berikut:

“ Iya memang di pondok pesantren ini masih kekurangan guru Al-Qur'an, dulu banyak tapi sekarang sudah banyak pergi apalagi ustadz dan ustadzahnya itu dari jauh semua kayak dari jawa jadi tidak selamanya para ustadz dan ustadzah itu untuk tetap tinggal di pondok ini ya itulah kekurangannya di pondok ini masih kurang guru yang tetap tinggal di pondok ini di sini juga masih bergantung dengan mudir atau pimpinan jadi kami sebagai guru tidak bisa untuk mengambil keputusan sendiri, buda dengan pondok yang lain, kalau pondok yang lain itu semua kegiatan sudah ada pemimpinya masing-masing. Kalau dipondok ini juga pakai guru pemimpin apalagi dalam baca Al-Qur'an menghafal itu santri di bagi kelompok lalu menghadap sama guru Al-Qur'annya masing-masing.”

Sebagai mana yang dijelaskan oleh santri I sebagai berikut:

“ Iya yuk di pondok ini memang masih kekurangan guru untuk mengajar Al-Qur'an, apalagi santri putra jadi kalau diberi kelompok itu sekali banyak kadang dibuat Cuma tiga kelompok itu dipisah dengan santri yang sudah hafal Al-Qur'an atau bacaannya sudah betul-betul bagus dengan santri yang masih belum bagus bacaan Al-Qur'annya”.(Wawancara 13 Februari 2019).



Dari hasil observasi dan wawancara penulis selama melaksanakan penelitian, bahwa masih kekurangan guru Al-Qur'an untuk mengajar membaca Al-Qur'an santri di pondok pesantren itu, apalagi santri putra yang masih kekurangan guru Al-Qur'an apalagi guru yang menetap di pondok pesantren minhajul islah.

3. Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Minhajul Ishlah Desa Jambu Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo.

Kegiatan belajar mengajar antara lain mencakup penyampaian informasi tentang bahan pembelajaran atau materi standar, membahas materi standar untuk membentuk dan menumbuhkan kompetensi santri serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar untuk mencerahkan masalah yang dihadapi bersama.

Dalam pembelajaran, santri dibantu oleh guru Al-Qur'an sebagai fasilitator dalam melibatkan diri untuk membentuk kompetensi serta mengembangkan dan memodifikasikan kegiatan pembelajaran. Aktivitas guru Al-Qur'an dalam pembelajaran adalah guru akan melaksanakan seefektif mungkin perencanaan yang telah dibuat dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga guru mendapatkan suasana kelas yang kondusif.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis selama melaksanakan penelitian, dapat penulis jabarkan beberapa kegiatan yang dilakukan dalam upaya guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di desa jambu kecamatan tebo ulu kabupaten tebo. (Observasi 13 Februari 2019).

a). Pembinaan disiplin dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an.

Hasil pengamatan penulis selama melakukan penelitian menemukan bahwa, dalam pembinaan disiplin dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an khususnya kepada guru Al-Qur'an dan guru lainnya, hal yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren minhajul islah antara lain dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran Al-Qur'an. Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadz F selaku pimpinan pondok pesantren minhajul islah menjelaskan:

“ Sebagai pimpinan pondok di sini, saya memberitahukan dan menginstruksikan pada seluruh guru Al-Qur'an untuk tetap menjunjung segala macam bentuk disiplin dan menyiapkan perangkat pembelajaran sebagai pedoman guru Al-Qur'an dalam mengajar di kelas. Perangkat pembelajaran tersebut disiapkan oleh guru Al-Qur'an sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, dengan garapan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an bisa maksimal dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri”. (Wawancara 13 Februari 2019).



Kemudian dalam pelaksanaan, guru Al-Qur'an merupakan sosok yang amat penting dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan. Oleh sebab itu guru harus mampu mengorganisir dan menyampaikan bagaimana cara baca Al-Qur'an kepada santri dengan menggunakan strategi dan metode mengajar yang tepat, agar santri dapat menerima dengan baik, sempurna dan tuntas.

Sebagaimana wawancara dengan ustadz G salah satu guru Al-Qur'an yang mengungkapkan:

“Ustadz pimpinanan selalu memberikan saran kepada seluruh guru yang tinggal di pondok pesantren ini agar menggunakan perencanaan dalam pembelajaran, kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran haruslah menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan, dan diusahakan guru selalu menggunakan minat belajar santri khususnya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.”(Wawancara 13 Februari 2019).

Guru Al-Qur'an yang profesional berusaha untuk menemukan cara yang efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran Al-Qur'an pada santri, dengan kata lain guru Al-Qur'an yang kreatif adalah guru Al-Qur'an yang selalu menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan, hal ini bertujuan, agar dalam pembelajaran tidak terdapat kejemuan baik antara guru Al-Qur'an dan santri maupun santri dan guru Al-Qur'an. metode pembelajaran yang tepat bertujuan agar materi yang disampaikan oleh guru Al-Qur'an dapat respon positif dari santri. Serta suasana pembelajaran menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan.

Pengamatan penulis menemukan, dalam pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren minhajul ishlah khususnya pada santri kelas 1 mts, guru selalu menggunakan metode pembelajaran yang variatif, diantaranya metode ceramah, metode pemberi hafalan kepada santri dan lain-lain. Santri terlihat sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran, hal ini terlihat dengan adanya pembelajaran antara guru Al-Qur'an dan santri dan sebaliknya.(Wawancara 13 Februari 2019).

Dari hasil wawancara dan observasi penulis selama melakukan penelitian menemukan bahwa guru Al-Qur'an selalu menggunakan metode pembelajaran yang variatif dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya pembelajaran Al-Qur'an.

b). Memberi motivasi dan penghargaan.



Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, tentunya sangat dituntut peran pemimpin dan guru Al-Qur'an demi berjalannya proses pembelajaran. Dalam hal ini penulis mewawancarai ustadz H yang mengatakan:

“ Saya selaku ustadz di pondok pesantren ini selalu memberikan motivasi kepada majelis guru untuk mensukseskan kegiatan pembelajaran, sesuai dengan visi misi yang di emban oleh lembaga pendidikan, selalu berkoordinasi sesama majelis guru dan pimpinan, dan saya akan memberikan penghargaan kepada guru-guru yang berprestasi tentunya, terutama dalam upaya guru meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri”.(Wawancara 13 Februari 2019).

Pada tahap selanjutnya guru memberikan motivasi kepada santri artinya disini guru merupakan dorongan dalam belajar, arahan, bimbingan, penghargaan, maupun kebiasaan baik, dan mengamalkan apa yang telah di ajarkan oleh guru Al-Qur'an, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar membaca Al-Qur'an.

Hasil pengamatan penulis di lokasi penelitian menemukan bahwa guru selalu memberikan dorongan dan semangat pada santri untuk selalu meningkatkan membaca Al-Qur'an, yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an yaitu memberikan semangat berupa dorongan semangat, pentingnya bisa baca Al-Qur'an dengan baik. Pemberian tugas tambahan, sehingga santri telah dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Kemudian guru Al-Qur'an juga selalu memberikan pujian dan nilai lebih pada santri yang kemampuan baca Al-Qur'annya sudah mulai meningkat, dan santri bisa ditunjuk sebagai seorang teladan di kelas, terladang guru memberi penghargaan pada santri yang berprestasi selain pujian kecil juga berupa hadiah yang bermanfaat bagi santri, tapi itu bagi santri yang ikut tahfidzul Qur'an.(Observasi 15 Februari 2019).

Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadz I mengatakan melalui hasil wawancara sebagai berikut:

“ Setelah saya memberikan bimbingan pada santri dalam mengenal dan membaca Al-Qur'an saya juga berusaha mendorong semangat santri untuk lebih giat dalam belajar Al-Qur'annya karna kalau Al-Qur'an itu saya tekankan kepada santri agar santri itu tidak malas-malas dalam membaca Al-Qur'an dengan demikian maka dengan rajinnya santri membaca Al-Qur'an tentu saja dapat membuat santri lancar dalam membaca. Dalam setiap kali pertemuan belajar membaca Al-Qur'an, saya selalu menasehati para santri untuk rajin mengaji di manapun itu baik di asrama, di kelas dan di rumah, dan jangan malas dan malu dalam belajar, terutama belajar mengaji”.(Wawancara 15 Februari 2019).

Senada dengan yang dikatakan oleh ustadz J mengatakan melalui hasil wawancara sebagai berikut:

“ Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri tentunya seseorang guru Al-Qur'an harus memiliki kiat, salah satu yang saya lakukan yaitu memberikan motivasi atau dorongan semangat dan penghargaan pada santri. Karena



dalam proses pembelajaran tidak hanya menuntut pemahaman peserta didik dengan pelajaran saja yang meliputi teori, akan tetapi lebih kepada kebiasaan sikap pribadi, pembiasaan membaca Al-Qur'an dari dalam diri sendiri dan lain sebagainya. Saya selaku guru selalu berusaha dalam memberikan dorongan belajar yang tinggi pada santri, salah satunya melalui pemberian pujian, pemberian nilai yang baik atau tambahan pada santri, kemudian dalam penghargaan, saya tidak hanya mengucapkan pujian dan selamat, tapi terkadang saya beri hadiah kecil yang bermanfaat bagi santri yang belajar apalagi kalau hafalan Al-Qur'annya sudah bagus".(Wawancara 15 Februari 2019).

Dari pernyataan guru tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an diberikan melalui motivasi pada santri dalam kegiatan belajar. Ini merupakan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi santri di pondok pesantren minhajul islah sehingga santri merasa senang dan terbiasa dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya membaca Al-Qur'an.

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu santri mts kelas 1 yang bernama santri J mengatakan bahwa:

“ Dalam kegiatan pembelajaran, guru selalu memberi motivasi, memuji dan memberi penghargaan kepada kami para santri, dan juga guru selalu memberikan semangat pada kami untuk selalu belajar ilmu Al- Qur'an terutama dalam membacanya terlebih dahulu, dan guru memberikan penghargaan berupa pujian dan hadiah kecil kepada kami yang bagus bacaannya dan juga diwaktu ada lomba menghafal surah pendek dan baca Al-Qur'an, kami sangat senang dalam di pondok pesantren minhajul islah ini. Karena guru selalu memberikan motivasi dan nasehat pada setiap pembelajaran".(Wawancara 15 Februari 2019).

Hasil pengamatan penulis dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an menemukan bahwa guru memang selalu memberikan dorongan belajar dan penghargaan kepada santri, khususnya dalam kegiatan membaca Al-Qur'an. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran suasana kelas terasa bersemangat, dan bagi santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an guru mengadakan pendekatan, maka guru akan memberikan motivasi pada santri yang belum bisa tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga selalu memberikan perhatian dan dorongan kepada santri dan mengatasi masalah yang dihadapi santri. Setelah selesai pembelajaran guru selalu memberikan nasehat dan arahan kepada santri baik dalam masalah pribadi, teman maupun tentang keluarga, bisanya kurang lebih 5 sampai 10 menit.(Wawancara 15 Februari 2019).

Dari hasil observasi dan wawancara penulis dapat diketahui bahwa salah satu upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri adalah dengan memberikan motivasi dan penghargaan pada santri yaitu dengan memberikan motivasi, kemudian guru juga selalu memberikan nasehat dan bimbingan serta penghargaan berupa pujian dan hadiah



kecil pada santri yang prestasi dalam membaca Al-Qur'an di pondok pesantren minhajul ishlah.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang penulis paparkan di atas, maka sebagai bab akhir dapat diambil beberapa pemahaman dan kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Sistem pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren minhajul islah, desa jambu, kecamatan tebo ulu, kabupaten tebo. Yaitu bentuk pelaksanaan dan kegiatan dalam sistem pembelajaran Al-Qur'an, pendidikan Al-Qu'an, dan tanggapan guru terhadap permasalahan-permasalahan santri di pondok pesantren minhajul islah.
2. Kendala guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di pondok pesantren minhajul islah desa jambu, kecamatan tebo ulu, kabupaten tebo. Yaitu masih sedikitnya pemahaman santri dalam membaca Al-Qur'an, dan kekurangan guru Al-Qr'an.
3. Upaya guru Al-Qur'an dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren minhajul islah desa jambu, kecamatan tebo ulu, kabupaten tebo. Yaitu pembinaan disiplin dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an, memberi motivasi dan penghargaan.

B. Saran-saran

Ada beberapa saran dan masukan penulis kepada semua pihak dalam menulis skripsi ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Semua guru Al-Qur'an harus terus berusaha mendidik dan membina santri untuk tetap belajar Al-Qur'an, tajwid dan mahrijul hurufnya. Dan senantiasa membiasakan santri untuk terus belajar Al-Qur'an dan menghafal Qur'an.
2. Kepada semua guru Al-Qur'an dan yang ada dalam lingkungan pondok pesantren minhajul islah desa jambu jangan putus asa dan pantang menyerah terus bersabar dengan kasih sayang dalam membimbing, menasehati santri dan lebih meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluhan-keluhan santri. Dengan seperti itu mudah-mudahan akan terciptalah santri-santri yang cerdas dan lancar dalam membaca Al-Qur'an dan hafalan Al-Qur'annya.
3. Mengingat pentingnya guru Al-Qur'an yang menangani masalah pembacaan Al-Qur'an ini guru Al-Qur'an hendaknya bekerjasama dengan guru lainnya untuk menambah pengetahuan, dan memberikan kesempatan kepada santri yang ada untuk mengikuti pelaksanaan pembacaan Al-Qur'an agar santri itu bisa membaca Al-Qur'an dan bagi yang tahfidzul Qur'an bisa menjadi lebih bagus dan baik.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan kata Alhamdulillah dan memanjatkan rasa puja dan puji syukur kepada Allah SWT., maka akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini dengan sebaik-baiknya dengan harapan agar semua pihak dapat memberikan sumbangan dan saran-saran demi kesempurnaan karya tulis ini sehingga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi kita semua.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

DAFTAR PUSTAKA

1. Ahmad mashun,(2004) *Metode Eektif Menghafal al-Qur'an* (Jakarta:tri jaya inti
- Abdurrahim hasan,(2010) strategi pembelajaran al-Qur'an metode tilawati
surabaya al-Qur'an nurul falah
- Ahmad Salim badwilan(2010),*panduan cepat menghafal al-Qur'an dirapress,*
yogyakarta
- Ahmad Nashiruddin,(2007). *Shahihsunan at-tarmizi*. Jakarta.
- Arifin. (1991). *Strategi Pembelajaran*. Yokyakarta
- H. Basri Iba Asghary.(1994). *Solusi Al-Qur'an* : PT Rineka Cipta, Jakarta
- Jurnal pendidikan islam (2017), (E-ISSN-2550-1058).vol.1.NO.2.
- Jam'an satori, Aan Komariah. (2009). *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung :
Alfabeta.
- Lexy J Moleong. (2011). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:
Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar.(2010). *Bimbingan Sripsi, Tesis dan Artikel Ilmian Panduan Berbasis Penelitian
Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan*. Jambi: Gaung Persadapress.
- Monk, FJ. dkk.(2002). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gaja Mada University press.
- Margono.(2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Nasution. (2006). *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta:Aksara.
- Oemar Hamalik. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Reigeath. (1999). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rasdakarya
- Sugiono.(2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung.
Alfabeta
- Said Agil Husen Al Munawar, M. A. Allrightsreserved(2005). *Aktualisasi Nilai Nilai Qur'an
dalam Sistem Pendidikan Islam*. Kertamukti Gang Haji Nipan.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka
Cipta.
- Suharsimi Arikunto.(2002). *Metode Penelitian*. Jakarta: Matraman Raya.
- Sanafian Faisal. (1990). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. (2010). Jakarta.
- Sri Minarti. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Amzah.
- Sanjaya. (2008). *Sistem Tahfizh Al-Qur'an*. Bandung : Rosda Karya
- Triyasyid Nuruddin. (2015). *Pedoman Ilmu Tajwid*. Solo

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Jambi-Ma. Bulian Km. 16 Simp. Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

KARTU KONSULTASI SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formuli	Berkas	No. Tanggal	Tanggal	Halaman
		Tanggal	Revisi	Revisi	
In. 08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	25-02-2019	R-0	-	1 dari 1

Nama : Ela Mitra
 NIM : TP. 151351
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Sistem Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Minhajul Ishlah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Desa Jambu Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo.

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

NO	HARI/TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDATANGAN PEMBIMBING
1.	29 September 2018	Penulisan Proposal	
2.	17 Oktober 2018	Perbaikan Isi BAB Proposal	
3.	29 Oktober 2018	ACC untuk Seminar	
4.	28 Desember 2018	Perbaikan setelah seminar	
5.	27 Januari 2019	ACC untuk Riset	
6.	26 Februari 2019	Format penulisan skripsi	
7.	25 Maret 2019	Perbaikan isi skripsi	
8.	10 April 2019	ACC Skripsi	

Jambi, 10 April 2019
 Mengetahui
 Pembimbing I

Drs. H. Nasrun, AR, M.Pd.I
 NIP. 195407261978031001

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Jambi-Ma. Bulian Km.16 Simp.Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

KARTU KONSULTASI SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Fakultas	Berlaku Tanggal	No Revisi	Tanggal Revisi	Halaman
In. 08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	25-02-2019	R-0	-	1 dari 1

Nama : Ela Mitra
 NIM : TP. 151351
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Sistem Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Minhajul Ishlah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Desa Jambu Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo.

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

NO	HARI/TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDATANGAN PEMBIMBING
1.	27 September 2018	Penulisan Proposal	<i>Hindun</i>
2.	15 Oktober 2018	Perbaikan Isi BAB Proposal	<i>Hindun</i>
3.	22 Oktober 2018	ACC untuk Seminar	<i>Hindun</i>
4.	28 Desember 2018	Perbaikan setelah seminar	<i>Hindun</i>
5.	24 Januari 2019	ACC untuk Riset	<i>Hindun</i>
6.	26 Februari 2019	Format penulisan skripsi	<i>Hindun</i>
7.	25 Maret 2019	Perbaikan isi skripsi	<i>Hindun</i>
8.	10 April 2019	ACC Skripsi	<i>Hindun</i>

Jambi, April 2019
 Mengetahui,
 Pembimbing II

Hindun

Hj. Hindun, M.Pd.I

NIP. 197101091997032002

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Judul skripsi : Sstem Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Minhajul Ishlah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Desa Jambu Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo.

A. OBSERVASI

- e) Mengamati sistem pembacaan Al-Qur'an di pondok pesantren minhajul islah Desa Jambu Kecamatan Tebo ulu Kabupaten Tebo.
- f) Mengamati bentuk pelaksanaan dan kegiatan dalam sistem pembelajaran Al-Qur'an Desa Jambu Kecamatan Tebo ulu Kabupaten Tebo.
- g) Memperhatikan metode-metode yang di terapkan para guru dalam mengatasi masalah santri Desa Jambu Kecamatan Tebo ulu Kabupaten Tebo.
- h) Memperhatikan tanggapan guru terhadap permasalahan-permasalahan santri yang terjadi di pondok pesantren minhajul islah Desa Jambu Kecamatan Tebo ulu Kabupaten Tebo.

B. WAWANCARA

a. Pimpinan pondok

1. Dari jam berapa sampai jam berapa santri dalam membaca Al-Qur'an?
2. Kapan jam masuk santri di kelas?
3. Bagaimana tata tertib guru di pondok ini ?
4. Bagaimana tata tertib santri di pondok ini ?
5. Bagaimana rutinitas yang di lakukan guru dan santri dari paginya sampai malam ?

b. Waka Pimpinan Pondok

1. Dari jam berapa sampai jam berapa santri dalam membaca Al-Qur'an?
2. Kapan jam masuk santri di kelas ?
3. Bagaimana tata tertib guru di pondok ini ?
4. Bagaimana tata tertib santri di pondok ini ?
5. Bagaimana rutinitas yang di lakukan guru dan santri dari paginya sampai malam ?

c. Santri Kelas VII A

1. Bagaimana cara guru mengajar Al-Qur'an ?
 2. Apa kendala kamu saat guru mengajar Al-Qur'an ?
 3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung imlementasi sistem pembacaan Al-Qur'an ?
 4. Apa metode yang dilakukan guru saat mengajar Al-Qur'an ?
 5. Apakah metode tersebut efektif dan cocok digunakan guru ?
 6. Apakah sanksi guru Al-Qur'an ketika melihat santri yang tidak membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an ?
 7. Apakah guru Al-Qur'an mengharuskan santri untuk membaca Al-Qur'an pada jam yang ditentukan ?
- d. Guru Al-Qur'an
1. Bagaimana sistem pembelajaran Al-Qur'an di pondok ini ?
 2. Apa kendala anda dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an ?
 3. Apa upaya anda dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an ?
 4. Bagaimana pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an ?
 5. Apa saja faktor- faktor pendukung dan penghambat implementasi sistem pembelajaran Al-Qur'an ?
 6. Bagaimana memeberi motivasi kepada santri agar semangat dalam membaca Al-Qur'an ?
 7. bagaimana usaha anda unruk mengatasi kendala dalam membentuk karakter santri

DOKUMENTASI

1. Mencermati Historis
2. Mencermati visi, misi dan tujuan
3. Mencermati keadaan guru dan santri
4. Mencermati keadaan santri saat membaca Al-Qur'an
5. Mencermati peraturan santri di pondok

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

DAFTAR INFORMAN

NO	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Junaidi S.Ag (A)	Pimpinan pondok	Informan
2	Darmawan S.Pd.i (B)	Waka pimpinan	Informan
3	Yosi khoiri (A)	Siswa VII A	Informan
4	Reisyah diriasti putri(B)	Siswa VII A	Informan
5	Windia (C)	Siswa VII A	Informan
6	M. akbar(D)	Siswa VII A	Informan
7	Risa(E)	Siswa VII A	Informan
8	Angga (F)	Siswa VII A	Informan
9	Alfi nurjannah (C)	Guru Al-Qur'an	Informan
10	Muttoha (D)	Guru Al-Qur'an	Informan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

DOKUMENTASI



Lokal Pondok Pesantren



Asrama Putra



Asrama Putri



Wawancara sama Ustadz Darmawan



Wawancara Sama Ustadzah Alfi Nurjannah



Wawancara Sama Ustadz Muttoha



Wawancara sama santri Reisyah dan Windia



Wawancara Sama yosi, Risa, Akbar, windia dan Reisyah



Wawancara Sama Ustadz Darmawan



Kegiatan Santri putri Baca Al-Qur'an Habis magrib



Santri Putri Baca Al-Qur'an



Santri Putra Baca Al-Qur'an

Hak Cipta dimiliki oleh orang yang bersangkutan.
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufina Jamb
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufina Jamb



DAFTAR RIWAYAT HIDUP (CURRICULUM VITAE)

Nama : Ela Mitra
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat tgl Lahir : Tebo Ulu 07, Oktober 1996
Alamat : Tebo Ulu, Tk Jambi
Alamat Email : elamitra8@gmail.com
No Kontak : 082183721236

Pendidikan Formal

1. SDN 09/1 Kec. Tebo Ulu 2004
2. MTs Minhajul Ishlah Tebo Ulu 2012
3. MAS As'ad Jambi 2015
4. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi 2015 s/d Sekarang

Motto Hidup : Pantang menyerah sebelum mencoba.